

**ANALISIS SEMIOTIKA**  
**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP**  
**“MENJADI INDONESIA” KARYA KUNTO AJI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**  
**ALIM AZHAR**  
**NIM. 2017102169**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI  
NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP MENJADI  
INDONESIA KARYA KUNTO AJI**

Yang disusun oleh **Alim Azhar** NIM. 2017102169 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**M. Rifqi Atsani, M.Kom**  
NIP. 19912222022031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Turhamun, M.S.I**  
NIP. 19870202 201903 1 01 1

Penguji Utama

**Nur Azizah, M.Si**  
NIP. 1981011720081 2 010

Mengesahkan,  
Purwokerto, **13 April 2024**...

Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Musnul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 19741226 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alim Azhar

NIM : 2017102169

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul : **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI  
NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP “MENJADI  
INDONESIA” KARYA KUNTO AJI**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 1 April 2024  
Yang menyatakan,



**Alim Azhar**  
**NIM. 2017102169**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Alim Azhar  
NIM : 2017102169  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI  
NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP “MENJADI  
INDONESIA” KARYA KUNTO AJI**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 1 April 2024  
Pembimbing,

  
**M. Rifqi Atsani M. Kom**  
**NIP 19912222022031002**

**ANALISIS SEMIOTIKA  
REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP  
“MENJADI INDONESIA” KARYA KUNTO AJI**

**Alim Azhar  
2017102169**

**ABSTRAK**

Video klip adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan karena dapat dijangkau penonton dengan mudah, luas dan dapat mengangkat tema yang relevan dengan masyarakat. Dalam hal ini, video klip yang diteliti mengangkat tema nasionalisme yang merupakan relitas yang ada di Indonesia. Video klip yang diteliti adalah “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Nasionalisme direpresentasikan dalam video klip “Menjadi Indonesia” Karya Kunto Aji dengan teori analisis Semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif model deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes serta Umberto Eco untuk memahami makna nasionalisme dalam video klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji. Data primer berupa video klip, disokong oleh data sekunder dari literatur. Subjeknya adalah video klip, sedangkan objeknya adalah potongan audio dan visual yang terkait dengan nasionalisme. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan studi pustaka, sementara analisis dilakukan secara sistematis. Hasil analisis semiotika mengungkapkan representasi nasionalisme dalam video klip tersebut.

penulis menemukan bahwa nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, menjaga budaya, sumber daya manusia, persatuan, kebhinekaan, dan optimisme tercermin dalam analisis Roland Barthes. Sementara dalam analisis Umberto Eco, nilai-nilai nasionalisme termasuk bangga terhadap bangsa, pelestarian budaya, gotong royong, solidaritas, persaudaraan, dan motivasi. Selain itu, nilai-nilai nasionalisme tersebut juga sejalan dengan ajaran agama Islam, seperti kecintaan terhadap tanah air, menjaga keberagaman budaya, pentingnya sumber daya manusia, persatuan dalam masyarakat, dan semangat optimisme, pelestarian budaya, tolong menolong, solidaritas hingga motivasi

**Kata Kunci:** Nasionalisme, Semiotika, Roland Barthes, Umberto Eco

**SEMIOTIC ANALYSIS**  
**REPRESENTATION OF NATIONALISM IN VIDEO CLIPS**  
**"MENJADI INDONESIA" BY KUNTO AJI**

**Alim Azhar**  
**2017102169**

**ABSTRACT**

*Video clips are one of the media used to convey messages because they can be reached by audiences easily, widely and can cover themes that are relevant to society. In this case, the video clip studied raises the theme of nationalism which is a reality in Indonesia. The video clip studied is "Becoming Indonesia" by Kunto Aji. This research aims to find out how Nationalism is represented in the video clip "Becoming Indonesia" by Kunto Aji using the semiotic analysis theory of Roland Barthes and Umberto Eco. The research uses a qualitative descriptive model approach with semiotic analysis by Roland Barthes and Umberto Eco to understand the meaning of nationalism in the video clip "Becoming Indonesia" by Kunto Aji. Primary data is in the form of video clips, supported by secondary data from literature. The subject is a video clip, while the objects are audio and visual pieces related to nationalism. Data collection techniques include documentation and literature study, while analysis is carried out systematically. The results of semiotic analysis reveal the representation of nationalism in the video clip.*

*The author finds that nationalist values such as love of the homeland, preserving culture, human resources, unity, diversity and optimism are reflected in Roland Barthes' analysis. Meanwhile, in Umberto Eco's analysis, the values of nationalism include pride in the nation, cultural preservation, mutual cooperation, solidarity, brotherhood and motivation. Apart from that, the values of nationalism are also in line with the teachings of the Islamic religion, such as love of the homeland, maintaining cultural diversity, the importance of human resources, unity in society, and the spirit of optimism, cultural preservation, mutual help, solidarity and motivation.*

**Keywords:** *Nationalism, Semiotics, Roland Barthes, Umberto Eco.*

## MOTTO

“Tidak ada hari buruk, semua hari baik”

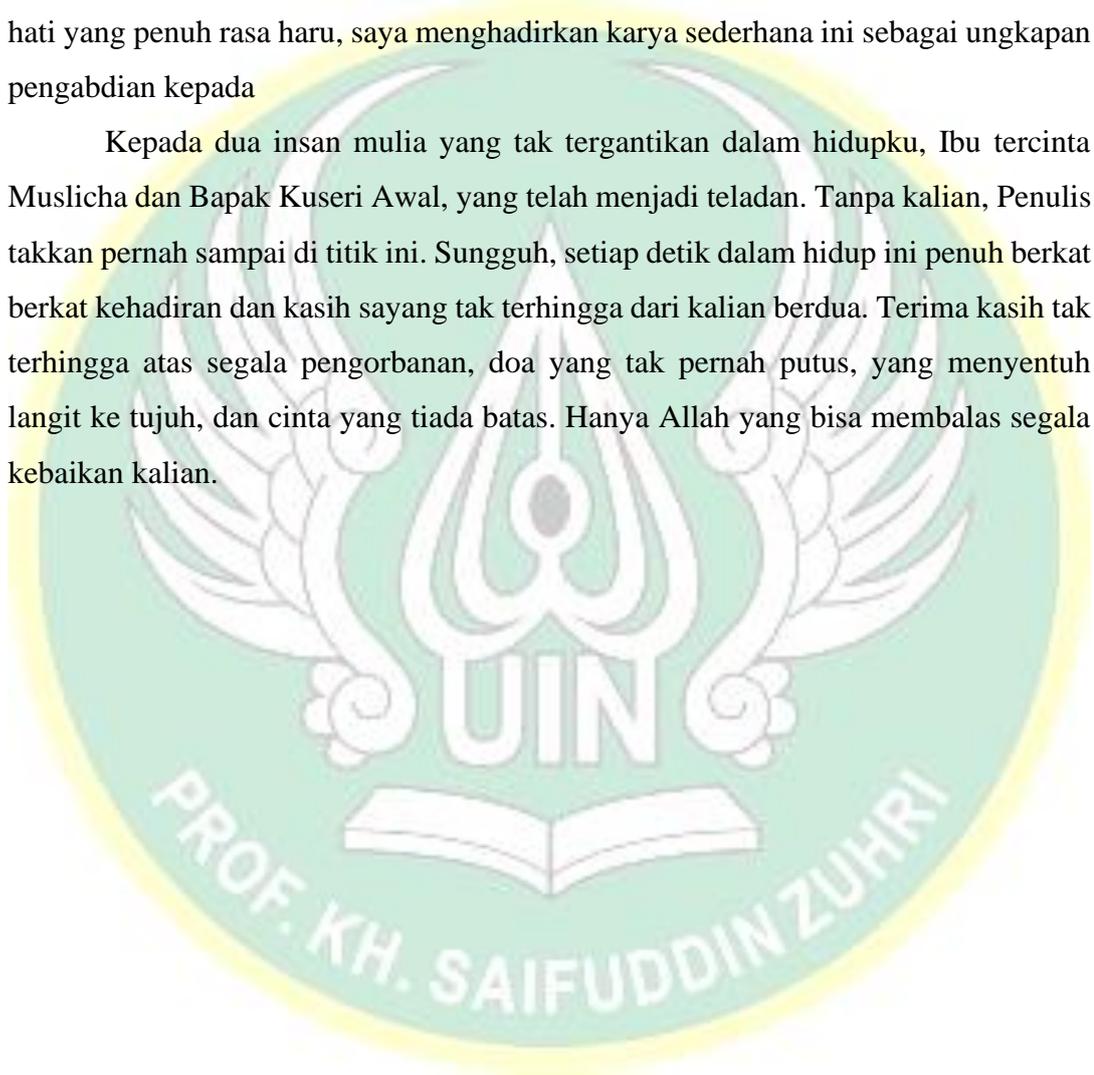
(Bunda Mulicha)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segala kebesaran dan kemurahan-Nya, teriring rasa syukur yang mendalam kepada Allah, Sang Pencipta alam semesta. Sungguh, betapa banyak nikmat dan petunjuk yang telah diberikan-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan perjalanan panjang ini dalam menyusun skripsi. Dengan hati yang penuh rasa haru, saya menghadirkan karya sederhana ini sebagai ungkapan pengabdian kepada

Kepada dua insan mulia yang tak tergantikan dalam hidupku, Ibu tercinta Muslichah dan Bapak Kuseri Awal, yang telah menjadi teladan. Tanpa kalian, Penulis takkan pernah sampai di titik ini. Sungguh, setiap detik dalam hidup ini penuh berkat berkat kehadiran dan kasih sayang tak terhingga dari kalian berdua. Terima kasih tak terhingga atas segala pengorbanan, doa yang tak pernah putus, yang menyentuh langit ke tujuh, dan cinta yang tiada batas. Hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan kalian.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang tak terhingga, puji dan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat, karunia, dan pertolongan-Nya. Berkat rahmat dan bimbingan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip 'Menjadi Indonesia' Karya Kunto Aji" dengan penuh dedikasi dan ketepatan. Kiranya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan dan penelitian skripsi ini, doa serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak telah menjadi hal yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Uus Uswatussholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
4. Bapak Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Bapak M. Rifqi Atsani M.Kom , Pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak, Ibu dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
7. Kepada orang tua penulis, Ibu Muslichah dan Bapak Kuseri Awal yang kebanyakannya tak akan pernah bisa penulis balas.
8. Nenek penulis yaitu Nenek sairoh yang selalu mengibur penulis saat penulis sedih. Semoga Allah panjangkan umur beliau.

9. Kakak penulis Jelani dan Soffiudin yang selalu mengingatkan ke jalan yang benar
10. Lia Astriyanti sebagai orang yang selalu kebersamai baik dalam keadaan suka maupun dua. Terimakasih selalu ada bahkan saat badai sekalipun.
11. Sahabat penulis dari KALCIREBES. Ikko Suseno, Bambang Ardiyanto, Rohmat, Ali Saputra, Didi Mulyadi, dan Amar Pratama yang menerima penulis apa adanya, selalu menganggap penulis manusia seutuhnya.
12. Teman-teman PPL TVRI Yogyakarta dan KPI D 2020 yang telah berjuang bersama-sama, dan terimakasih telah berbagai ilmunya. Semoga kelak bisa dipertemukan di versi terbaik masing-masing.
13. Kepada diri saya sendiri yang telah melalui banyak perjalanan panjang yang tak mudah. Semoga pada perjalanan kedepan diri ini semakin kokoh.

Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi dan doa yang tulus dari semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 1 April 2024



Alim Azhar

**Alim Azhar**

**NIM. 2017102169**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PPERYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	<b>10</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>13</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>F. Telaah pustaka</b> .....	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
<b>A. Representasi</b> .....	<b>20</b>
1. Pengertian Representasi.....	20
2. Teori Representasi Stuart Hall.....	20
<b>B. Nasionalisme</b> .....	<b>23</b>
1. Pengertian Nasionalisme .....	23
2. Unsur dan Ciri-ciri Nasionalisme.....	25
3. Sejarah Nasionalisme .....	26
4. Nasionalisme dan Islam .....	27

<b>C. Semiotika</b> .....	28
1. Pengertian Semiotika .....	28
2. Semiotika Roland Barthes.....	29
3. Semiotika Umberto Eco .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>32</b>
<b>B. Sumber Data</b> .....	<b>32</b>
1. Data Primer .....	32
2. Data Sekunder .....	32
<b>C. Subjek dan Objek</b> .....	<b>33</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>33</b>
1. Dokumentasi .....	33
2. Studi Pustaka.....	33
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>34</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
<b>A. Gambaran Umum Video Klip Menjadi Indonesia</b> .....	<b>35</b>
1. Profil Video Klip .....	35
2. Gambaran Umum Penulis dan Penyanyi.....	36
<b>B. Penyajian Data</b> .....	<b>41</b>
<b>C. Analisis Video Klip “Menjadi Indonesia” Roland Barthes</b> .....	<b>44</b>
1. Analisis Makna Denotasi Konotasi Mitos Pada Video Klip “Menjadi Indonesia” .....	44
2. Poin Nasionalisme pada Analisis Semiotika Roland Barthes .....	55
<b>D. Analisis Video Klip “Menjadi Indonesia”         Semiotika Umberto Eco</b> .....	<b>66</b>
1. Analisis Representasi Nasionalisme Semiotika Umberto Eco .....	66
2. Poin Nasionalisme pada Semiotika Umberto Eco .....	73

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>85</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>93</b>

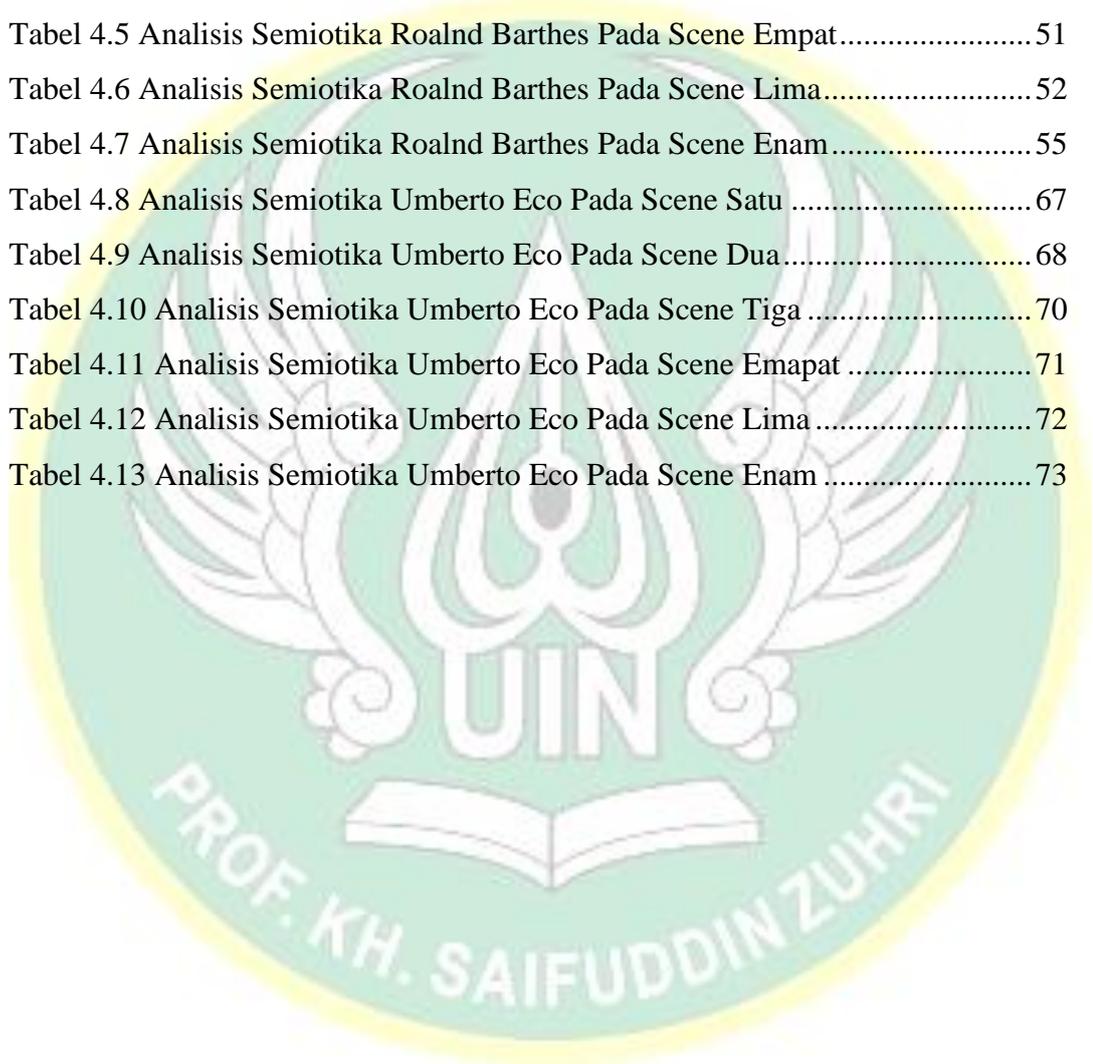


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survei Penurunan Tingkat Nasionalisme .....	2
Gambar 3.1 Tingkatan Tanda.....	36
Gambar 4.1 Poster Video Klip.....	37
Gambar 4.2 Foto Penyanyi.....	46
Gambar 4.3 Bendera Merah Putih.....	47
Gambar 4.4 Pria Menatap Tajam .....	48
Gambar 4.5 Pria Menujukan Kain Tradisonal .....	49
Gambar 4.6 Pemandangan Kota Malam Hari .....	49
Gambar 4.7 Tangan Mencengkram Kain .....	51
Gambar 4.8 Wanita Menari Dengan Topeng Tradisoanal .....	53
Gambar 4.9 Orang Meniup Trompet.....	53
Gambar 4.10 Orang Menari Bebas.....	55
Gambar 4.11 Sekelompok Orang Di Gua .....	55
Gambar 4.12 Seorang Menulis Petuah Minang .....	67
Gambar 4.13 Bendera Merah Putih.....	69
Gambar 4.14 Pria Menatap Tajam .....	69
Gambar 4.15 Pria Menujukan Kain Tradisonal .....	70
Gambar 4.16 Pemandangan Kota Malam Hari .....	70
Gambar 4.17 Tangan Mencengkram Kain .....	71
Gambar 4.18 Wanita Menari Dengan Topeng Tradisoanal .....	72
Gambar 4.19 Orang Meniup Trompet.....	72
Gambar 4.20 Orang Menari Bebas.....	73
Gambar 4.21 Sekelompok Orang Di Gua .....	73
Gambar 4.22 Seorang Menulis Petuah Minang .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4.1 Scane Yang Diteliti .....	44
Tabel 4.2 Analisis Semiotika Roalnd Barthes Pada Scene Satu .....	46
Tabel 4.3 Analisis Semiotika Roalnd Barthes Pada Scene Dua.....	47
Tabel 4.4 Analisis Semiotika Roalnd Barthes Pada Scene Tiga.....	49
Tabel 4.5 Analisis Semiotika Roalnd Barthes Pada Scene Empat.....	51
Tabel 4.6 Analisis Semiotika Roalnd Barthes Pada Scene Lima.....	52
Tabel 4.7 Analisis Semiotika Roalnd Barthes Pada Scene Enam.....	55
Tabel 4.8 Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Scene Satu .....	67
Tabel 4.9 Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Scene Dua.....	68
Tabel 4.10 Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Scene Tiga .....	70
Tabel 4.11 Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Scene Emapat .....	71
Tabel 4.12 Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Scene Lima .....	72
Tabel 4.13 Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Scene Enam .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi rasa nasionalisme, dibuktikan dari penanaman nilai Pancasila dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sejak zaman nenek moyang, Pancasila telah ditetapkan sebagai fondasi negara dan menjadi landasan pandangan hidup. Oleh karena itu, sepatutnya Pancasila dijadikan sebagai pedoman utama bagi bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat.<sup>1</sup> Penggunaan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk memupuk serta mempertatkan semangat cinta tanah air agar tidak terkikis oleh perubahan zaman.

Nasionalisme dapat dipahami sebagai semangat kesetiaan atau rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Terdapat tiga elemen pola nasionalisme yang dapat diidentifikasi. Pertama, pola yang melihat nasionalisme sebagai hasil dari kesatuan rasa cinta warga negara terhadap negara mereka. Kedua, pendekatan yang mengaitkan nasionalisme dengan nilai-nilai spiritual atau religius. Terakhir, pola yang menyoroti saling ketergantungan antara negara dan warga negara dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang menjadi dasar dari nasionalisme.<sup>2</sup> Pembentukan nilai nasionalisme harus diterapkan dari hal-hal kecil, sehingga pemahaman tentang nasionalisme tidak lekang oleh zaman dan tidak hanya dipandang sebagai simbol belaka di benak para warga negara Indonesia.

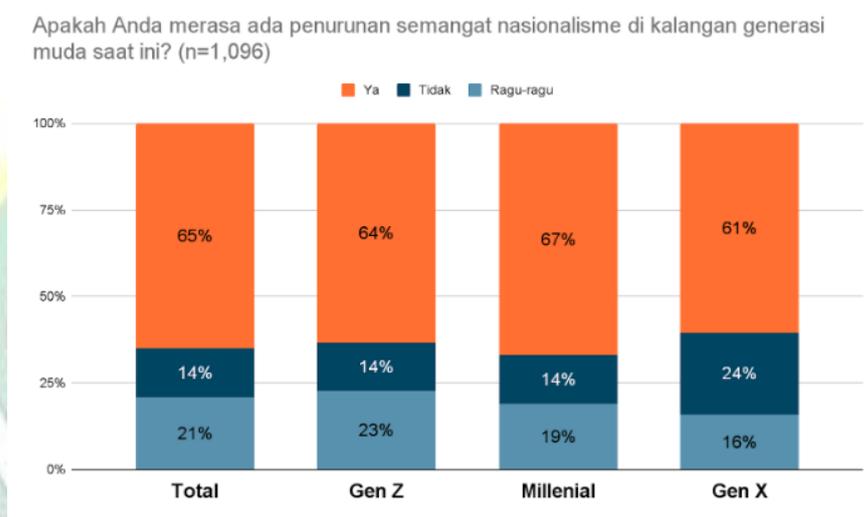
Saat ini, Bangsa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius salah satunya adalah Globalisasi yang menjadikan mudahnya akses masuk ideologi dari berbagai wilayah sehingga menyebabkan penurunan tingkat nasionalisme. Bahkan menurut survei yang

---

<sup>1</sup> Ana Irhandayaningsih, "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global," *Humanika* 3, no. 2 (2015): 54–67.

<sup>2</sup> Destriana Saraswati, Millatuz Zakiyah, and Prima Zulvarina, "Reinterpretasi Nasionalisme Dengan Pendekatan Teori Matriks," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 2 (2017): 117–29.

dilakukan oleh Populix yang diikuti oleh 1098 responden pada Agustus 2023. Sekitar 65% responden menyatakan bahwa mereka merasa adanya penurunan semangat nasionalisme. Berikut ini tabel hasil survei yang dilakukan:<sup>1</sup>



Gambar 1.1 hasil survei penurunan tingkat nasionalisme

Survei tersebut bisa memperlihatkan tingkat penurunan semangat Nasionalisme. Adapun faktornya bisa bermacam-macam seperti Globalisasi, perubahan sosial ekonomi hingga kebijakan pemerintah. Globalisasi sering disebut sebagai penyebab menurunnya rasa nasionalisme disebabkan oleh pertemuan dan gesekan antara nilai-nilai budaya dan agama yang terjadi di seluruh dunia. dengan begitu mudahnya, sehingga budaya luar yang belum tentu baik cepat terserap terutama di kalangan anak muda.<sup>2</sup> Selain faktor globalisasi ada juga faktor perubahan sosial ekonomi seperti urbanisasi dimana urbanisasi ada akibat faktor ekonomi yang tidak merata. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya penurunan rasa nasionalisme dikarenakan orang akan lebih cenderung individualisme dan memikirkan dirinya sendiri.

<sup>1</sup> Indah Tanip, "Dampak Media Sosial Terhadap Jiwa Nasionalisme Anak Muda," Populix, 2023, <https://info.populix.co/articles/nasionalisme-anak-muda/>.

<sup>2</sup> fany Isti Fauziah Suryana and Dinie Anggaraeni Dewi, "Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 600.

Lunturnya rasa Nasionalisme dapat menghancurkan bangsa Indonesia dari dalam disebabkan karena pertahanan bangsa Indonesia akan melemah dan dengan mudah ditembus oleh pihak luar. Aspek ekonomi yang kurang juga menyebabkan bangsa Indonesia akan tertinggal dari negara lainya, karena kurangnya semangat nasionalisme pada seseorang dapat menyebabkan mereka lebih memperhatikan apa yang negara sediakan bagi mereka, alih-alih memikirkan peran mereka dalam memajukan bangsa.<sup>3</sup> Sebab itulah penanaman rasa Nasionalisme harus digaungkan terus menerus, bukan hanya dari pemerintah melainkan juga dari setiap individu masing-masing untuk tetap menjaga kedaulatan bangsa Indonesia.

Ada perdebatan tentang hubungan antara nasionalisme dan agama, terutama Islam. Beberapa berpendapat bahwa nasionalisme dan agama bertentangan, tetapi ini tidak sepenuhnya benar, terutama di Indonesia. Islam dan nasionalisme dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dari sudut pandang pluralisme dalam persatuan, Islam dan nasionalisme memiliki hubungan positif. Islam telah memainkan peran penting dalam pembentukan nasionalisme, contohnya adalah Negara Madinah yang didirikan oleh Nabi Muhammad. Ini menunjukkan bahwa Islam mendukung persatuan nasional. Kedua, dari perspektif universalisme, ada pandangan bahwa nasionalisme bertentangan dengan Islam. Islam tidak membatasi diri pada wilayah atau etnis tertentu, tetapi mengakui pentingnya cinta tanah air bagi individu. Oleh karena itu, umat Islam didorong untuk mencintai dan mempertahankan tanah air mereka. Dengan demikian, Islam mengajarkan pentingnya tanah air bagi umatnya, meskipun tidak secara eksplisit menganjurkan nasionalisme geografis..<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Amalia Irfani, "Nasionalisme Pengertian Joseph Ernest Renan," *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2020): 135–45.

<sup>4</sup> Mufaizin, "Harmonis Dengan Agama Dan Keimanan, Sebagaimana Ungkapan 'Hubbul Wathan Minal Iman' Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman .," *Jurnal Al-Insyirah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 40–56.

Islam dan nasionalisme tak saling bertentangan satu dengan lainnya dan tidak pula dibentur-benturkan antara satu dengan lainnya karena dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُبْنِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ  
وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ

*“Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya. (Qs. al-Anfal 30)”*.

Semangat nasionalisme merupakan dorongan bersama dari sekelompok manusia yang ingin membangun suatu bangsa yang merdeka. Dorongan ini didasari oleh kesatuan jiwa dan solidaritas yang kuat, serta keinginan yang teguh untuk bersatu dan terus meningkatkan persatuan, sembari mengupayakan penciptaan keadilan dan kesetaraan. Nasionalisme memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan pemahaman tentang identitas sosial gerakan Indonesia sebagai kekuatan politik yang tak bisa diabaikan oleh pemerintah kolonial. Fokus utama dari gerakan nasionalisme adalah untuk mencapai kemerdekaan dari penjajahan dan mewujudkan masyarakat atau negara yang berkeadilan, di mana tidak ada lagi perlakuan sewenang-wenang terhadap sesama manusia. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah 2:279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”*.

Sejarah mencatat, Islam telah lama menjadi pondasi bagi gerakan nasionalisme di Indonesia sebagai respons terhadap penindasan kolonial. Awal abad ke-20 bukanlah titik awal dari bangkitnya nasionalisme Indonesia, melainkan merupakan kelanjutan dari gerakan nasionalisme yang telah tumbuh sebelumnya. Periode ini lebih tepat dipandang sebagai fase di mana metode pergerakan mulai berubah, dari pendekatan tradisional yang menekankan penggunaan senjata seperti keris dan parang, menuju pendekatan modern yang lebih fokus pada pembentukan organisasi. Dalam konteks ini, peran Islam dalam gerakan nasionalisme menjadi semakin signifikan.<sup>5</sup>

Lagu bisa menjadi media ekspresi perasaan secara *universal*. Maka dalam sejarah Nasionalisme di Indonesia, Pasa pendudukan Jepang, lagu dan musik awalnya digunakan sebagai alat propaganda. Propaganda Jepang terdiri dari dua jenis lagu. Pertama, terdapat lagu-lagu mars propaganda terbuka yang dikenal sebagai lagu propaganda Asia Timur Raya, seperti "Maju Putra Putri Indonesia", "Hancurkan Musuh Kita", dan "Asia Sudah Bangun". Lagu-lagu ini digunakan untuk memprovokasi dan mengindoctrinasi semangat pro-Jepang yang disengaja oleh pemerintah Dai Nippon, dengan tujuan mengajak bangsa Indonesia bersatu dengan Asia Timur Raya melawan Amerika dan sekutunya dalam Perang Dunia II. Kedua, terdapat lagu propaganda jenis mars yang lebih terselubung, seperti "Indonesia Raya", yang berfungsi sebagai alat penyamaran untuk membentuk negara kesatuan Asia Timur Raya, sebagai upaya halus untuk memperoleh simpati bangsa Indonesia. Lagu-lagu dengan motif terselubung merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah Jepang dan Indonesia, contohnya lagu "Menanam Jagung" yang diciptakan oleh Bintang Sudibyo, yang mendorong masyarakat Indonesia untuk berkebun. Pada suatu waktu, lagu ini digunakan untuk mengatasi krisis kelaparan, sementara rakyat didorong untuk

---

<sup>5</sup> Darmawijaya, "Islam Dan Nasionalisme Indonesia," *Jurnal ETNOHISTORI* Vol. 3, no. 2 (2016): 149–60.

mendengarkan pidato Sukarno melalui instruksi radio propaganda Jepang Hosyo Kanri Kyoku. Saat itulah lagu tersebut diperdengarkan.<sup>6</sup>

Selain untuk propaganda, lagu juga menjadi alat semangat juang para pahlawan Indonesia. sebenarnya simbol perlawanan melalui lagu sudah ada sejak abad 18 terutama dalam masa perbudakan di Prancis, lalu pada abad 19 lagu digunakan untuk perjuangan semangat patriotisme dan solidaritas. Begitu juga yang dilakukan oleh WR. Supratman yang menciptakan berbagai lagu untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia pada saat itu, seperti lagu dengan judul Indonesia yang dikumandangkan pada kongres pemuda II yang menjadi semangat para pejuang.<sup>7</sup>

Era digitalisasi mempengaruhi pola pikir generasi muda zaman sekarang, yang dimana para pemuda dituntut untuk mampu beradaptasi kepada teknologi. ditenggang dampak negatif masuknya budaya asing ke bangsa Indonesia yang menyebabkan lunturnya rasa Nasionalisme. Ada banyak pemuda yang kreatif lagi inovatif, menurut survei oleh Harris Poll pada tahun 2020, sebanyak 63% Gen Z menunjukkan ketertarikannya untuk melakukan inovasi yang kreatif setiap harinya dalam segala bidang terutama pemanfaatan teknologi.<sup>8</sup> Hal tersebut menjadi sisi positif dengan adanya pengembangan teknologi.

Media sosial seperti YouTube merupakan sebuah situs yang dimiliki oleh Google Inc. dan berfungsi sebagai platform untuk berbagi video. Situs ini menyediakan akses gratis kepada penggunanya untuk menonton berbagai jenis video dari berbagai belahan dunia. Jenis video yang tersedia di YouTube antara lain video amatir hingga video yang profesional hingga video musik seperti pembuatan Klip video.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wisnu Mintargo, "Lagu Propaganda Dalam Revolusi Indonesia: 1945-1949," *Jurnal Humaniora* 15, no. 1 (2012): 105–14, <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/779>.

<sup>7</sup> Wisnu Mintargo, "Musik Revolusi Indonesia," 2008.

<sup>8</sup> Galih Sakitri, "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi," *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.

<sup>9</sup> Desak Made et al., "Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip 'Wonderland Indonesia,'" b.d., 1–11.

Perkembangan teknologi dan juga informasi dengan adanya media sosial, membuat para pemuda kreatif membangun dan menumbuhkan rasa Nasionalisme di tengah gempuran perkembangan informasi, yang belum tentu cocok untuk jati diri bangsa Indonesia. Para pemuda yang peduli dengan bangsanya banyak sekali yang mendoktrin para pemuda yang masih acuh tak acuh, dengan cara membuat karya seperti lagu, film, lalu dengan buku dan klip video. Zaman digital ini pula doktrin informasi yang ada dalam berbagai hal, dimungkinkan juga informasi tentang memupuk Nasionalisme dengan berbagai hal seperti dengan menggunakan film, lagu, klip video yang berisikan informasi atau hiburan yang mengajak untuk memperkuat rasa nasionalisme. Film dan klip video biasanya dibuat oleh para produser dan musisi untuk memperingati suatu kejadian tertentu seperti memupuk rasa nasionalisme di hari kemerdekaan Indonesia. Dalam komunikasi massa film dan klip video termasuk ke dalam sarana untuk penyampaian kepada audiens.<sup>10</sup>

Video klip merupakan kombinasi dari dua elemen: musik dan elemen visual. Menurut Moller, video musik merupakan sebuah film pendek atau video yang menyertai musik, biasanya berupa lagu. Video musik modern berperan sebagai sarana pemasaran untuk mempromosikan album rekaman. Konsep ini ditegaskan dalam penjelasan di situs web Phyrman, di mana video musik dijelaskan sebagai kumpulan potongan visual yang disusun dengan atau tanpa efek khusus, disesuaikan dengan ritme, melodi, lirik lagu, alat musik, serta struktur grup dan lagu.<sup>11</sup> Video klip biasanya berisikan visual dan audio yang berdurasi rata-rata 1-6 menit. Video tersebut bisa menyihir para audiens terutama para penggemar agar bisa memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembuat video klip.

Semua karya anak Indonesia patut diapresiasi mulai dari buku, film, lagu, hingga video klip apalagi yang dalam karyanya terdapat pembelajaran

---

<sup>10</sup>Defita Wulansari, *Media Massa Dan Komunikasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2021).

<sup>11</sup> Bima Satria, Dian Marhaeni Kurdaningsih, and Made Dwi, "Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip 'Wonderland Indonesia' Karya Alffy Rev Representation Of Nationalism In The Video Clip 'Wonderland Indonesia' By Alffy Rev," 2022, 508–20.

tentang rasa Nasionalisme yang harus dijaga di tengah era globalisasi. Penelitian ini penulis akan berfokus mengkaji video klip “menjadi indonesia” karya Kunto Aji. Keunikan dari karya tersebut adalah sarat akan makna makna nasionalisme yang digaungkan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal maupun virtual sehingga menjadi daya tarik tersendiri orang-orang yang menontonya.

Cara untuk mengetahui makna video klip, penulis menggunakan analisis semiotika. Asal-usul kata "*semiotika*" dapat ditelusuri kembali ke istilah "*semeiotics*" yang pertama kali digunakan oleh *Hippocrates*, yang merujuk pada konsep tanda atau petunjuk. Secara umum, semiotika merujuk pada bidang studi yang mempelajari produksi simbol-simbol dan tanda-tanda sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dalam ruang lingkup semiotika, tidak hanya tanda-tanda visual yang dipelajari, tetapi juga tanda-tanda verbal, olfaktorik, dan taktil. Semua ini membentuk suatu sistem kode yang sistematis untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam berbagai aktivitas dan karakter manusia. Jadi, semiotika melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda-tanda ini digunakan dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks, membentuk landasan penting dalam pemahaman komunikasi manusia. Semiotika juga bisa digunakan untuk merepresentasikan suatu tanda dengan realitas sosial yang ada.

Representasi adalah istilah yang sering digunakan dalam berbagai konteks situasi. Ini mengacu pada cara menyampaikan informasi penting, baik secara tertulis maupun lisan, yang membantu dalam pemahaman. Representasi merupakan proses mengubah makna abstrak menjadi tindakan konkret. Menurut pendapat Stuart Hall, representasi adalah proses di mana arti yang dihasilkan melalui bahasa juga ditukar antara anggota dalam suatu budaya. Ini melibatkan penggunaan bahasa untuk menghubungkan konsep

dalam pikiran kita dengan realitas. Bahasa ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek, manusia, peristiwa nyata, dan bahkan dunia imajinatif.<sup>12</sup>

Membahas tentang representasi tentunya tidak lepas dari konsep komunikasi, representasi dapat dipahami sebagai bagian dari kegiatan komunikasi yaitu pertukaran informasi yang menghasilkan makna. Menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh Cangara “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka”.<sup>13</sup> Dari makna abstrak atau arti yang belum diketahui, penulis akan mencari tahu tentang informasi yang ada, baik berupa teks, suara maupun simbol menjadi sesuatu yang bisa dijelaskan lewat bahasa.

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang Representasi Nasionalisme yang ada pada video klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji. Video klip ini dinyanyikan oleh Kunto Aji sendiri dengan kolaborasi bersama Iwa K, Kill The DJ, dan Tuan Tigabelas. Persembahan mereka atas hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 pada tahun 2022, diupload pada channel youtube IM3 dengan total subscriber 545 Ribu. Klip video tersebut telah ditonton lebih dari 22 juta kali dengan jumlah like lebih dari 15 ribu. Video klip tersebut menggunakan instrumen modern ditambah dengan nuansa Hip Hop dipadukan dengan alat-alat musik tradisional, ditambah dengan visual menunjukkan berbagai suku dan tarian daerah masing-masing menjadikan video klip “Menjadi Indonesia” seolah menyihir para penonton untuk saling bersatu padu walaupun berbeda-beda kita tetaplah Indonesia. Video klip bertemakan nasionalisme sejak 4 tahun lalu ada cukup banyak seperti “Aku Indonesia” karya naura yang diliris awal 2020 dengan jumlah views 1,8 juta, video klip “Ibu Pertwi” karya Alffy Rev dengan views 9,2 juta, video klip “This Is Indonesia” karya Atta halilintar dengan penonton

---

<sup>12</sup> Femi Fauziah Alamsyah, “Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media,” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92–99, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>.

<sup>13</sup> Evi Rosfiantika, Jimi Narotama Mahameruaji, and Rangga Saptya Mohamad Permana, “Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2,” *Pro TF* 1, no. 1 (2018): 47.

16 juta. Akan tetapi, dari keseluruhan video klip tersebut tidak ada yang sampai 20 juta lebih seperti video klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji,

Keunikan dan juga kelebihan yang telah dijelaskan diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Nasionalisme dalam Video Klip Menjadi Indonesia Karya Kunto Aji”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Semiotika**

Secara umum, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Dalam kajian semiotika, fenomena sosial dan budaya dianggap sebagai tanda-tanda, dan semiotik mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang membuat tanda-tanda tersebut memiliki makna. Menurut Aart van Zoest, semiotika adalah studi tentang tanda dan semua hal yang terkait dengannya, termasuk cara tanda-tanda berfungsi, hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta bagaimana tanda-tanda tersebut dikirimkan dan diterima oleh penggunaannya. Secara spesifik, semiotika dibagi menjadi tiga bagian utama: (1) sintaksis semiotik, yang mempelajari tanda-tanda dengan fokus pada klasifikasinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, dan cara mereka bekerja bersama; (2) semantik semiotik, yang menyoroti hubungan antara tanda-tanda dan maknanya serta interpretasi yang dihasilkannya; dan (3) pragmatik semiotik, yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda, pengirimnya, dan penerimanya dalam konteks situasional.<sup>14</sup>

### **2. Representasi**

Menurut KBBI, representasi bisa diartikan sebagai perbuatan mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili. Sementara, menurut Stuart Hall “representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran

---

<sup>14</sup> Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 371, <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>.

melalui bahasa. Hal ini merupakan hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang atau bahkan peristiwa nyata”.<sup>15</sup>

Teori representasi Stuart Hall menggambarkan sebuah proses di mana makna diproduksi melalui penggunaan bahasa dan bertukar-tukar di antara anggota kelompok dalam suatu budaya. Representasi mengaitkan konsep dalam pikiran dengan penggunaan bahasa yang memungkinkan interpretasi objek, individu, kejadian nyata, maupun dunia imajinatif.

Secara singkat, representasi adalah salah satu cara untuk menciptakan makna. Ini terjadi melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen utama: konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling terkait. Konsep yang dimiliki tentang suatu hal memungkinkan pemahaman makna, namun tanpa bahasa, makna tersebut tidak bisa disampaikan kepada orang lain. Sebagai contoh, konsep "gelas" mungkin dimiliki oleh seseorang, tetapi maknanya tidak bisa disampaikan tanpa menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.

### 3. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari bahasa Inggris yaitu “Nationalism” terbentuk dari dua kata yaitu “national” dan kata tambahan “ism”. Nasional merupakan suatu kata yang berarti orang dengan komunitas yang besar (bangsa) yang menempati suatu wilayah atau kawasan tertentu, sedangkan tambahan “isme” berarti suatu kepercayaan, paham atau ajaran.<sup>16</sup>

Menurut istilah Nasionalisme adalah suatu paham tentang bangsa atau kebangsaan. L. Stoddard menyatakan pendapatnya tentang definisi nasionalisme adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh banyak individu atau mayoritas, dan berkeyakinan mereka adalah suatu bangsa. Definisi bangsa yang dimaksud adalah rakyat atau masyarakat yang tergabung dan

---

<sup>15</sup> Alimuddin A. Djawad, “Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi,” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 95–101, <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>.

<sup>16</sup> Ali Fahrudin, Nasionalisme Soekarno, and D A N Konsep, *Mufassir Jawa*, 2020.

tersusun oleh suatu pemerintah atau kerajaan yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu.<sup>17</sup>

Menurut teori Inkeles dan beberapa pakar nasionalisme lainnya, terdapat enam karakteristik yang mencerminkan sikap nasionalisme: (1) Kasih sayang terhadap tanah air dan bangsa, dengan mengutamakan kepentingan bersama, (2) Berpartisipasi dalam upaya pembangunan, (3) Mendukung penerapan hukum dan mendorong keadilan sosial, (4) Mengadopsi teknologi dan ilmu pengetahuan, menghindari sikap apatis, terbuka terhadap inovasi dan perubahan, serta berorientasi pada masa depan, (5) Berprestasi, mandiri, dan bertanggung jawab, dengan menghargai diri sendiri dan orang lain, dan (6) Bersedia untuk bersaing dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerja sama internasional..<sup>18</sup>

#### 4. Klip Video

Klip video merupakan gabungan dari berbagai macam gambar yang tersusun sehingga membuat *frame-frame* yang dapat bergerak ditambah dengan iringan musik. Klip video memiliki kesamaan seperti film, sehingga klip video termasuk salah satu komunikasi massa yang menjadikan media elektronik seperti televisi dan media internet seperti youtube dijadikan media pengantar informasi untuk audiens. Menurut Bintrene, komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa yang disampaikan pada sejumlah besar orang,<sup>19</sup>

Video klip mengandung dua unsur yaitu antara musik dan video. Musik berasal dari bahasa Yunani “musike”. Muskie berasal dari perkataan orang-orang Yunani yaitu muse-muse. Muse adalah sembilan dewa dari Yunani yang diyakini sebagai pelindung seni dan ilmu pengetahuan. Musik mempunyai beberapa rangkaian, baik dalam bentuk vokal maupun instrumental sehingga menciptakan suatu seni yang indah untuk

<sup>17</sup> Fahrudin, Soekarno and Konsep nasionalisme.

<sup>18</sup> Anggraeni Kusuma Ouardani and Buletin Psikologi, “Nationalisme,” *Archives de Médecine Sociale* 7, no. 1 (2020): 38–48.

<sup>19</sup> Prof. Dr. Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016).

didengarkan oleh indra pendengaran.<sup>20</sup> Video sendiri pengertiannya sama dengan film, video adalah bagian dari gambar-gambar individu yang biasa disebut dengan frame, penampilan gambar perdetik membuat ilusi gambar bergerak karena otak tidak bisa menangkap gambar secara individual dengan ukuran *24 frame per second*.

Pergabungan musik atau lagu dan video disebut dengan video klip. Penambahan video pada musik pada awalnya berfungsi sebagai media promosi yang dibuat oleh para produser agar masyarakat lebih mengetahui sebuah lagu dari musisi yang membuat lagu tersebut. Fungsi dari video klip adalah untuk berekspresi dengan menampilkan gambar yang berwujud visual yang memudahkan para audiens untuk memahami makna pada suatu lagu. Adanya video klip adalah agar penikmat musik dapat melihat wajah dan penampilan dari musisi yang membawakan lagu, atau hanya sekedar menciptakan nuansa pada lagu tersebut.<sup>21</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Representasi nasionalisme dikonstruksikan dalam video klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji dengan analisis semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco
- b. Bagaimana Nasionalisme dalam Islam dijelaskan melalui video klip menjadi “Menjadi Indonesia”?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan. Penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui representasi nasionalisme dalam video klip “Menjadi Indonesia” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco.

---

<sup>20</sup> Sila widyatama, *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni*, 1st ed. (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2012).

<sup>21</sup> Nur Laili Muji Hidayah, “Representasi Kesetaraan Gender Dalam Video Klip Positions,” *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021, 64, <http://digilib.uinsby.ac.id/47579/>.

- b. Mengetahui pesan Nasionalisme dalam Islam yang dikonstruksi melalui video klip “Menjadi Indonesia” .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang penulis harapkan adalah bagi penulis sendiri dan bagi orang-orang disekitar. Manfaat penelitian dapat terbagi ke dua pokok diantaranya yaitu manfaat praktis dan teoritis.

- a. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya kajian semiotika dengan metode Roland Barthes yang mengkaji tentang tanda melalui denotasi, konotasi dan mitos. Dan memperkaya kajian Komunikasi Penyiaran Islam melalui lagu atau video klip tentang Nasionalisme. Terkhusus bagi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  - b. Mendalami makna Nasionalisme yang direpresentasikan melalui klip video.
- b. Manfaat Praktis
  - a. Menambahkan wawasan tentang konstruksi pesan pada video klip bagi praktisi penyiaran dan sejenisnya.
  - b. Menambahkan ilmu tentang cara pemaknaan di video klip bagi mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

#### **F. Telaah Pustaka**

Rujukan peneliti adalah penelitian terdahulu sebagai paradigma yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan acuan jurnal dan skripsi terkait dengan referensi yang dipakai. Penelitian terdahulu juga menjadi perbandingan antara penelitian terbaru dan yang sudah pernah ada. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Savira pada tahun 2023 berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Video Klip Yura Yunita Dunia Tipu-Tipu”. Dalam penelitian tersebut menggunakan menggunakan Metodologi analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce dan teori pendukung representasi Stuart Hall. Penemuan dari

analisis yaitu simbol dan tanda yang berkaitan dengan pesan moral kasih sayang dalam hubungan manusia dengan Penciptanya dengan mengungkapkan rasa terimakasih, dan juga kasih sayang hubungan sesama manusia seperti ucapan maupun sentuhan fisik, juga menemukan pesan moral sabar dalam hubungan dengan diri sendiri. Sama-sama menggunakan objek video klip dan menggunakan metodologi semiotika. Perbedaan dengan penelitian milik Nurul Savira dan penulis ada pada objek yang diteliti yaitu pesan moral sedangkan penulis menggunakan nasionalisme, selain itu perbedaannya terletak pada pendekatan analisis semiotika, Nurul Savira menggunakan Pendekatan Charles Sanders Peirce sedangkan penulis menggunakan pendekatan Roland Barthes.

Kedua, skripsi tahun 2021 dari Nur Laili Muji Hidayah dengan judul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Position (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”. Temuan dalam penelitian ini adalah penggambaran kesetaraan gender seorang perempuan yang menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif semiotika dan juga subjek penelitiannya sama yaitu video klip, perbedaannya terletak pada pendekatan semiotika yang menggunakan Charles Sanders Peirce sedangkan penulis menggunakan Roland barthes, selain itu perbedaan ada pada objeknya. Penelitian ini menggunakan objek kesetaraan gender sedangkan penulis menggunakan representasi Nasionalisme.

Ketiga, skripsi dari Alfred Johanis Muhi tahun 2021 berjudul “Representasi Bullying dalam Video Klip Bondan Prakoso Kau Tak sendiri”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perepresentasian Bullying baik verbal, non verbal dan bullying fisik yang ada pada video klip kau tak sendiri karya Bondan Prakoso. Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama menggunakan subjek video klip dan juga menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis semiotika, perbedaannya ada pada objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan objek representasi Bullying sedangkan

penulis menggunakan representasi nasionalisme, selain itu perbedaannya terletak pada pendekatan analisis yang berbeda.

Keempat, skripsi dari Pradita Candra Syahril berjudul “Pesan Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi (Sebuah studi Semiotika dalam Film 3 Srikandi)” tahun 2020. Hasil dari penelitian tersebut adalah film 3 Srikandi merepresentasikan nasionalisme yang ditunjukkan melalui simbol-simbol negara, busana-busana, atribut, prestasi, dan teks naratif. Persamaan dengan penelitian ini ada pada objeknya yang menggunakan Nasionalisme dan juga metodologi penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjeknya dimana penulis menggunakan video klip sedangkan penelitian ini menggunakan film.

Kelima, Skripsi Dimas Stiawan Prilianto dari Universitas Airlangga berjudul “Representasi Nasionalisme pada video klip Berbeda Merdeka oleh Bad Blingsatan” tahun 2019. Temuan dalam penelitian ini adalah dalam video klip tersebut mengandung prinsip-prinsip nasionalisme yang membangun semangat nasionalisme seperti kesamaan, kesatuan dan kebebasan. Persamaan penelitian ini terletak di subjek dan objeknya yang sama yaitu video klip dan representasi nasionalisme. Perbedaannya terletak pada objek video klipnya dan juga pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika John Fiske sedangkan penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Berikut tabel penelitian terdahulu mulai dari temuan, persamaan hingga perbedaan agar memudahkan untuk memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang akan penulis lakukan:

Tabel 1.1

*Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti, judul dan tahun Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Savira pada "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Video Klip Yura Yunita Dunia Tipu-Tipu" tahun 2023	Simbol dan tanda yang ada pada video klip Dunia Tipu-Tipu yaitu tentang pesan kasih sayang antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan diri sendiri	Sama sama menggunakan objek video klip dan menggunakan metodologi semiotika	Perbedaan dengan penelitian milik Nurul Savira dan penulis ada pada objek yang diteliti yaitu pesan moral sedangkan penulis menggunakan nasionalisme, selain itu perbedaannya terletak pada pendekatan analisis semiotika, Nurul Savira menggunakan Pendekatan Charles Sanders Peirce sedangkan penulis menggunakan pendekatan Roland Barthes.
2.	Skripsi Nur Laili Muji Hidayah "Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Position (Analisis	Temuan dalam penelitian ini adalah penggambaran kesetaraan gender seorang perempuan	sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif semiotika dan juga subjek penelitiannya	pendekatan semiotika yang menggunakan Charles Sanders Peirce sedangkan penulis menggunakan Roland Barthes,

	Semiotika Charles Sanders Peirce) tahun 2021	yang menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga	sama yaitu video klip,	selain itu perbedaan ada pada objeknya. Penelitian ini menggunakan objek kesetaraan Gender sedangkan penulis menggunakan representasi nasionalisme.
3.	skripsi dari Alfred Johanis Muhu berjudul "Representasi Bullying dalam Video Klip Bondan Prakoso Kau Tak sendiri" tahun 2021	Temuan simbol dan tanda Bullying baik verbal, non verbal dan bullying fisik yang ada pada video klip kau tak sendiri karya Bondan Prakoso	sama-sama menggunakan subjek video klip dan juga menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis semiotika	perbedaannya ada pada objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan objek representasi Bullying sedangkan penulis menggunakan Representasi nasionalisme, selain itu perbedaannya terletak pada pendekatan analisis yang berbeda.
4.	skripsi Pradia Candra Syahril dari jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau berjudul "Pesan Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi (Sebuah studi Semiotika	film 3 Srikandi menjelaskan rasa Nasionalisme yang ditunjukkan melalui simbol-simbol negara, busana-busana,	Persamaan dengan penelitian ini ada pada objeknya yang menggunakan Nasionalisme dan juga metodologi penelitian kualitatif dengan analisis	Perbedaannya terletak pada objeknya dimana penulis menggunakan video klip sedangkan penelitian ini menggunakan film.

	dalam Film 3 Srikandi)” tahun 2020.	atribut, prestasi dan teks naratif.	semiotika Roland Barthes	
5.	Skripsi Dimas Stiawan Priyanto dari Universitas Airlangga berjudul “Representasi Nasionalisme pada Video Klip Berbeda Merdeka oleh Bad Blingsatan” tahun 2019	Temuan dalam penelitian ini adalah dalam video klip tersebut mengandung prinsip-prinsip nasionalisme yang membangun semangat nasionalisme seperti kesamaan, kesatuan dan kebebasan.	Persamaan penelitian ini terletak di subjek dan objeknya yang sama yaitu video klip dan representasi nasionalisme.	Perbedaannya terletak pada objek video klipnya dan juga pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika John Fiske sedangkan penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pembahasan rincian pada setiap bab agar bisa tergambar logika penulis dalam menjawab permasalahan. Merujuk pada buku panduan penulisan skripsi fakultas dakwah maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam lima bab yaitu:

**BAB I Pendahuluan** membahas tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

**BAB II Kajian Teori** membahas tentang pengertian Nasionalisme dan Nasionalisme perspektif Islam, memuat kajian tentang tentang video klip meliputi pengertian video klip hingga unsur-unsurnya. Kajian teori mengenai semiotic yang berisi konsep semiotik, dan semiotika Roland Barthes.

**BAB III Metodologi Penelitian** membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

**BAB IV** **Penyajian dan Analisis data**, berisi tentang penyajian scene, analisis data, analisis pesan nasionalisme pada video klip “Menjadi Indonesia” melalui analisis semiotika Roland barthes.

**BAB V** **Penutup** membahas tentang Kesimpulan, Saran-saran



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Representasi Stuart Hall

#### 1. Pengertian Representasi

Representasi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation* berarti penggambaran atau perwakilan sesuatu. Representasi juga bisa dijabarkan sebagai sebuah pembeberan kembali gagasan suatu hal yang ada pada setiap aspek kehidupan, dan dapat digambarkan melalui media.<sup>1</sup> Representasi bisa berupa visual, audio, tertulis penggambaran sesuatu atau seseorang, istilah ini juga mengacu ke gambar dan juga teks untuk menyampaikan makna yang akan disampaikan.<sup>2</sup>

Stuart Hall menjelaskan bahwa ada dua konsep representasi. Pertama, representasi mental, yang mengacu pada konsep-konsep tentang suatu hal yang ada dalam pikiran individu, sering kali disebut sebagai peta konseptual. Representasi mental ini menghasilkan pemikiran atau gagasan yang bersifat abstrak. Kedua, representasi bahasa, yang memiliki peran penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam pikiran kita harus dinyatakan dalam bahasa yang umum digunakan, agar bisa menjadi penghubung antara konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu.<sup>3</sup>

#### 2. Teori Representasi Stuart Hall

Representasi adalah teori yang memproduksi suatu makna dalam konstruksi sosial. Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi dibedakan kedalam 3 pendekatan representasi antaranya:

---

<sup>1</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

<sup>2</sup> Mary Beltrán, "Representation," no. March (2020).

<sup>3</sup> Arie Prasetyo Fitri soraya, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Klip Lagu Surefire Oleh John Legend, Analisis Semiotika Roland Barthes," *Jurnal E-Proceeding of Management* 6, no. 2 (2019).

- a. Dijelaskan dalam bentuk reflektif, yaitu bahasa adalah cermin realita yang sebenarnya terjadi di dunia. Dalam pendekatan ini bahasa merupakan sebuah pantulan dari cermin (realitas) yang ada pada dunia nyata.
- b. Dalam pendekatan intensional, manusia menggunakan bahasa dan komunikasi untuk menjelaskan realitas atau suatu hal berdasarkan cara mereka memandang realitas sesuai dengan pemahaman dan perspektif pribadi mereka.
- c. Dalam pendekatan konstruktivis, manusia menghasilkan konstruksi makna dengan menggunakan bahasa untuk menyusun makna. Teori ini menekankan bahwa manusia secara aktif menciptakan makna melalui penggunaan bahasa..<sup>1</sup>

Teori representasi mengadopsi pendekatan konstruktivis, yang menegaskan bahwa makna dibangun melalui bahasa. Stuart Hall, dalam artikelnya yang berjudul "things don't mean: we construct meaning, using representational system-concept and signs," mengemukakan bahwa konsep dalam pikiran dan tanda dalam bahasa menjadi elemen kunci yang digunakan dalam proses konstruksi atau pembuatan makna. Dengan demikian, representasi merupakan proses untuk menghasilkan makna dari konsep yang ada dalam pikiran kita melalui penggunaan bahasa. Proses ini terjadi melalui sistem representasi. Namun, cara makna diproduksi tergantung pada pengetahuan dan pemahaman kelompok sosial terhadap suatu tanda. Kelompok tersebut harus memiliki pengalaman yang serupa agar dapat menginterpretasikan sesuatu dengan cara yang hampir seragam.

Penggambaran ekspresi dalam teks media sering menggunakan konsep representasi, yang mencakup segala bentuk konstruksi untuk mengekspresikan ide, seperti pidato, puisi, program televisi, film, teori, dan komposisi musik (Anderson, 2006: 288). Representasi merujuk pada

---

<sup>1</sup> Wahyu Setiawan, "Refleksi, Representasi, Dan Simulasi; Studi Kasus Pada Pemberitaan Kompas TV Dan Youtube Dunia Manji," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2021): 51–62, <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i2.1649>.

cara seseorang atau sesuatu digambarkan dalam media. Dalam banyak kajian, representasi dianalisis sebagai cara untuk menafsirkan sebuah teks.

Representasi bukanlah hasil akhir setelah direpresentasikan; representasi bukanlah hasil dari sebuah kejadian. Ini adalah hubungan antara konsep-konsep pikiran dan bahasa yang memungkinkan pembaca untuk merujuk pada dunia nyata dari suatu objek atau realitas, atau pada dunia imajinatif tentang objek fiktif, manusia, atau peristiwa.

Dengan demikian, representasi adalah proses di mana anggota suatu budaya menggunakan bahasa untuk menghasilkan makna. Bahasa, dalam konteks ini, merujuk pada sistem komunikasi apa pun yang menggunakan tanda-tanda, baik verbal maupun non-verbal. Konsep representasi ini memiliki makna asli atau tetap yang melekat pada dirinya.

## **B. Nasionalisme**

### **1. Pengertian Nasionalisme**

Nasionalisme menurut KBBI adalah paham atau ajaran untuk mencintai negara sendiri. Nasionalisme. Secara etimologis sendiri nasionalisme berasal dari bahasa latin yaitu “natio” yang berarti bangsa, bangsa sendiri berasal dari kata kerja “nascor” yang berarti saya dilahirkan, secara lebih mudahnya dapat dipahami suatu kelompok atau komunitas yang lahir pada daerah yang sama.<sup>2</sup> Zaman yang terus berubah melahirkan tokoh dengan paradigma konsep dengan berbagai pendekatan. Beberapa tokoh tersebut adalah Anderson yang berpendapat bahwa nasionalisme berlandas persatuan dari sekelompok masyarakat atau komunitas-komunitas yang dibayangkan, kesatuan dan persatuan ini menciptakan persaudaraan yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari kesamaan dorongan, sehingga timbullah perasaan kebangsaan yang terbentuk menjadi sama. Sedangkan menurut Smith kesadaran nasional warga negara suatu negara, atau suatu negara menurut definisinya nasionalisme dengan mengklaim itu nasionalisme sudah ada sebelum

---

<sup>2</sup> Saraswati, Zakiyah, and Zulvarina, “Reinterpretasi Nasionalisme Dengan Pendekatan Teori Matriks.”

bangsa ini lahir karena sudah ada dalam kelompok etnis kemudian dorong mereka mendirikan negara mereka<sup>3</sup>.

Menurut Ir. Soekarno presiden pertama Indonesia mengatakan tentang nasionalisme, bahwa nasionalisme adalah keyakinan atau niat suatu kesadaran rakyat, secara penuh, bahwa rakyat itu berada dalam satu golongan, satu bangsa. Nasionalisme adalah sebuah kesadaran untuk tidak membeda bedakan dari setiap perbedaan yang ada mulai dari agama, RAS dan budaya.<sup>4</sup>

Nasionalisme juga bisa diartikan suatu paham atau aliran yang yang dapat mempersatukan wilayah sebagai ruangan hidup yang terikat pada suatu bentuk solidaritas individu ataupun kelompok dalam hidup bersama di suatu wilayah. Umumnya nasionalisme adalah perilaku yang mengungkapkan sikap patriotisme yang terwujud dalam bentuk *hubbul wathon*. Nasionalisme juga sebagai prinsip moral dan politik yang menggugah semangat baik secara perasaan maupun emosional untuk membela bangsa. Ada empat unsur nasionalisme yang dijelaskan di buku *nationality in history* yaitu (1) hasrat untuk mencapai kesatuan. (2) hasrat untuk mencapai kemerdekaan. (3) hasrat untuk menciptakan keaslian (4) hasrat akan kehormatan bangsa.<sup>5</sup>

Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme lahir karena adanya suatu keyakinan akan adanya rasa kebangsaan seperti rasa senasib sepenanggungan yang terjadi pada masa lalu sehingga melahirkan keinginan untuk membentuk suatu bangsa. Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara. nasionalisme yang ada pada diri seseorang dapat meyakini dirinya bahwa bangsa dan negaranya merupakan satu kesatuan yang sangat penting

---

<sup>3</sup> Mifdal Zusron Affaqi, "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2016): 211.

<sup>4</sup> Tri Karyanti, "Sumpah Pemuda Dan Nasionalisme Indonesia," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 1, no. 3 (2020): 89–99.

<sup>5</sup> Armawi Armaidi, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, 2019.

## 2. Unsur dan Ciri-ciri Nasionalisme

Nasionalisme secara umum bisa diartikan sebagai paham tentang kebangsaan dikarenakan faktor persamaan nasib, sejarah hingga kepentingan untuk bersatu sebagai suatu wilayah atau negara. Kebangsaan mengandung arti tentang persamaan dalam rasa baik suka maupun duka, bertujuan untuk menghasilkan kebahagiaan dalam kehidupan lahir dan batin suatu bangsa.<sup>6</sup>

Nasionalisme dibentuk oleh dua faktor antaranya objektif dan subjektif. Faktor objektif yang mendorong rasa nasionalisme antara lain adalah bahasa, kebudayaan, adat, wilayah, agama, dan ras. Faktor subjektif yang mempengaruhi nasionalisme adalah semangat, cita-cita yang membentuk kesadaran pada suatu bangsa sesuai dengan tujuan awal suatu negara.<sup>7</sup>

Nasionalisme adalah ideologi yang menekankan pentingnya identitas nasional dan kesatuan kebangsaan. Karakter nasionalisme harus dibentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar. Hans Kohn mengartikan nasionalisme sebagai formalisasi dan rasionalisasi dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri. Baginya, nasionalisme melibatkan sebagai berikut:<sup>8</sup>

### a. Bangga sebagai bangsa indonesia

Bangga terhadap bangsa adalah merasakan kebanggaan atas kelebihan suatu negara tempat dimana seorang berasal, mencangkup apresiasi terhadap pencapaian dalam bidang seni, olahraga, teknologi dan apapun yang membuat bangsa menjadi lebih maju.

### b. Cinta tanah air

---

<sup>6</sup> Lilis Dewi Ratih and Fatma Ulfatun Najicha, "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 59–64, <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.

<sup>7</sup> Feri Sugianto, *Nasionalisme Asia* (Pontianak: Derwati Perss, 2018).

<sup>8</sup> Iramdhan Iramdhan, "Paham Nasionalisme Dan Pergerakan Kebangsaan Di Indonesia Dari Tahun 1900-1942," *Sosio E-Kons* 9, no. 1 (2017): 46, <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1687>.

Cinta tanah air dalam konteks nasionalisme mengacu kepada rasa kesetiaan, identitas, dan kasih sayang terhadap negara tempat dimana seseorang tinggal

c. Rela berkorban demi bangsa

Rela berkorban adalah lebih mementingkan negara atau bangsa daripada kepentingan diri sendiri baik berupa tenaga, material, maupun waktu

d. Menghargai budaya

Budaya memiliki peran penting sebagai penguat nasionalisme berfungsi sebagai alat penangkal budaya asing yang masuk di era globalisasi dengan cara memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme warga negara.

e. Setia terhadap negara dan ideologinya

Ideologi adalah sistem gagasan dan kepercayaan yang membentuk dasar pemikiran, perilaku, atau kebijakan suatu kelompok. Dalam hal ini bhineka tunggal ika bisa disebut ideologi karena mencerminkan persatuan dan kesatuanditengah keberagaman suku, agama dan budaya

f. Menghargai jasa pahlawan

Menghargai jasa pahlawan adalah tindakan yang menunjukkan penghargaan dan rasa hormat terhadap perjuangan dan pengorbanan para pahlawan.

g. Saling membantu sesama

Saling membantu sesama dalam konteks nasionalisme melibatkan sikap gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan bersama dalam masyarakat. Ini mencakup memberikan bantuan kepada sesama warga negara tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau budaya.

h. Solidaritas

Solidaritas dalam konteks nasionalisme mengacu pada kesatuan, persatuan, dan kebersamaan yang kuat di antara warga negara dalam

satu bangsa. Solidaritas ini muncul dari kesadaran kolektif akan identitas dan kepentingan bersama sebagai anggota suatu bangsa atau negara. Solidaritas nasionalisme mencakup rasa memiliki, rasa bangga, dan kepedulian terhadap keberlangsungan negara dan bangsa tersebut

i. Motivasi

konteks nasionalisme. Dalam konteks nasionalisme, motivasi adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu atau kelompok untuk mencintai, mempertahankan, dan memajukan kepentingan bangsa dan negara mereka. Motivasi nasionalisme dapat berasal dari rasa identitas, kebanggaan akan sejarah dan budaya bangsa, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama sebagai sebuah bangsa. Motivasi ini dapat menginspirasi individu atau kelompok untuk berjuang, berkarya, dan berkorban demi kemajuan dan kejayaan negara

j. Menjaga persaudaraan

Menjaga persaudaraan dalam konteks nasionalisme mengacu pada upaya untuk mempertahankan hubungan yang harmonis dan solid antara seluruh anggota masyarakat dalam satu negara. Ini mencakup sikap saling menghormati, peduli, dan membantu satu sama lain, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara berbagai kelompok dan individu dalam masyarakat.

k. Menghargai perbedaan

Menghargai perbedaan dalam konteks nasionalisme berarti mengakui, menghormati, dan menerima adanya keragaman dalam masyarakat suatu negara atau bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas nasional. Ini mencakup menghormati perbedaan budaya, agama, bahasa, adat istiadat, dan latar belakang sosial ekonomi antarindividu atau kelompok dalam masyarakat.

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjukkan rasa nasionalisme itu tidak harus dengan berperang untuk

melawan penjajah sebagaimana yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan kita terdahulu demi mencapai kemerdekaan, tapi nasionalisme bisa dilakukan dari perbuatan-perbuatan kecil seperti yang disebutkan di atas. Karena dengan kondisi Indonesia sekarang yang sudah merdeka, tidak.

### 3. Sejarah Nasionalisme

Bangkitnya rasa nasionalisme menurut ahli sejarah adalah pada awal abad XX, Berawal dari embrio yang bersifat kultural, nasionalisme rakyat Indonesia perlahan mulai berkembang dan terwujud dalam pembentukan organisasi Budi Utomo dimulai dari munculnya gerakan Budi Utomo pada tahun 1908. Walaupun kegiatan Budi utomo lebih bersifat sosial kultural, tetapi kelahiran Budi Utomo menjadi pelopor kebangkitan nasional sampai pada organisasi-organisasi lainnya yang berusaha mengobarkan semangat warga negara indonesia untuk melakukan nasionalisme dengan tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat rakyat Indonesia akibat penjajahan oleh para kaum barat.. Pengalaman secara gabungan organisasi-organisasi yang ada, adalah bentuk kesadaran nasional dan wawasan kebangsaan. Sejarah nasionalisme di Indonesia secara tidak langsung adalah reaksi keras terhadap penindasan, hak-hak yang ada di bumi pertiwi<sup>9</sup>.

Pada tahun 1928 muncul peristiwa sumpah pemuda tepatnya pada 28 Oktober 1928 yang merupakan ikrar persatuan pemuda indonesia dengan sumpah satu bangsa, satu tanah air, satu bahasa yaitu Indonesia. sumpah pemuda diinisiasi oleh para pemuda revolusioner yang ingin berjuang untuk melawan penjajahan belanda. Pada tahun 1934 bangsa indonesia mencoba untuk menyatukan pergerakan nasional, dengan cara mendirikan partai indonesia raya (parindra) dan setelah itu banyak muncul partai partai lainnya yang menginisiasi pergerakan nasional. Lalu pada 1942 masuk jepang menggantikan belanda dan jepang berjanji akan

---

<sup>9</sup> Darwin Une, "Perkembangan Nasionalisme Di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah," *Jurnal Inovasi* 7, no. 1 (2010): 176–87.

memerdekakan Indonesia, akan tetapi Jepang hanya mau memanfaatkan sumber daya dan tenaga kerja Indonesia untuk kepentingan perangnya. Menjelang kemerdekaan Indonesia para tokoh nasional membentuk organisasi badan usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan setelah BPUPKI bubar diganti dengan Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pada 17 Agustus 1945 perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan berhasil setelah lebih dari dua abad dijajah bangsa lain<sup>10</sup>.

### C. Nasionalisme dan Islam

Nasionalisme adalah ideologi yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga kedaulatan suatu negara dengan membangun dan memelihara identitas bersama bagi sekelompok manusia yang memiliki tujuan atau cita-cita serupa dalam mewujudkan kepentingan nasional. Ini merujuk pada pandangan yang menekankan pada bangsa sebagai fokus utama.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah semangat untuk mempertahankan kesatuan negara dan keinginan untuk bersatu sebagai ekspresi cinta rakyat terhadap negara. Dalam konteks Al-Qur'an, nasionalisme dikenal dengan istilah al-Qaumiyah, di mana kata "qaum" diulang sebanyak 322 kali.<sup>11</sup> Dalam pandangan Islam, nasionalisme adalah rasa cinta dan loyalitas terhadap tanah air yang tidak boleh melebihi cinta dan loyalitas kepada Allah dan Rasul-Nya. Mencintai tanah air adalah fitrah manusia yang tidak dilarang oleh Islam, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Islam juga mengatur cara fitrah manusia mencintai tanah airnya, agar manusia dapat berperan secara optimal dalam membangun kehidupan

---

<sup>10</sup> Delvia Uliyanda et al., "NASIONALISME DI INDONESIA Nationalism in Indonesia," *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 1 (2023):

<sup>11</sup> Hairiyah Hairiyah, "Islam Dan Nasionalisme: Studi Atas Pergumulan Islam Dan Nasionalisme Masa Pergerakan Nasional Indonesia," *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan Dan Politik Islam* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.14421/staatsrecht.v2i1.2804>.

berbangsa dan bernegara, serta mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Beberapa dalil yang memperbolehkan Nasionalisme dalam islam antara lain pada surat Al-An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda suku, bangsa, dan negara, agar mereka saling mengenal dan bersaing dalam kebaikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga dan memelihara tanah airnya

#### D. Semiotika

##### 1. Pengertian Semiotika

Dalam istilah yang sederhana, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan maknanya. Tanda adalah dasar dari semua komunikasi karena tanda menunjukkan sesuatu selain dari dirinya sendiri. Morris sebagai mana dijelaskan Levinson memperkenalkan tiga konsep dasar dalam semiotika, yaitu sintaksis (syntax), semantik (semantics), dan pragmatik (pragmatics). Sintaksis mengkaji hubungan formal antara tanda-tanda; semantik membahas hubungan antara tanda dan objek yang ditandakan; dan pragmatik berkaitan dengan hubungan antara tanda dan penafsirnya. Ketiga bidang tersebut memperlakukan dan mempelajari tanda dengan cara yang berbeda.

Semiotika, yang didasarkan pada konsep tentang tanda, tidak hanya berkaitan dengan bahasa dan sistem komunikasi yang terdiri dari tanda-tanda, tetapi juga mencakup seluruh dunia, selama itu terhubung

dengan pikiran manusia. Pikiran manusia secara keseluruhan terdiri dari tanda-tanda. Tanpa adanya tanda-tanda ini, manusia tidak akan mampu berhubungan dengan realitas. Oleh karena itu, semiotika merupakan studi atau metode untuk mengkaji tanda dalam berbagai konteks yang memiliki makna.<sup>12</sup>

Dua tokoh sentral dalam semiotika, yaitu Charles Sander Peirce dan Ferdinand de Saussure, memiliki perspektif yang sama terkait tanda, meskipun mereka berpegang pada prinsip semiotika yang berbeda, sehingga menghasilkan konsep yang berbeda pula. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada cara penerapan konsep-konsep semiotika, yang dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan mereka masing-masing.

## 2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah ilmuwan semiotik penerus Saussure yaitu penerus semiotika strukturalis yang ahli dalam ilmu linguistik yang telah memberikan banyak pengertian mengenai tanda dan keterkaitan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Gagasan adalah mengenai dua tingkatan pertanda (*Two order signification*). Di mana di dalam sesuatu tanda ada tanda lagi. Yang disebut dengan makna primer dan sekunder. Makna primer adalah makna yang sesungguhnya. Sedangkan makna sekunder adalah makna yang ada dalam suatu tanda.

Dari dua tingkatan pertandaan. Barthes memberikan perhatian lebih pada makna tingkat kedua yaitu makna sekunder atau Barthes menyebutnya sebagai konotasi dibandingkan dengan makna primer (denotasi). Hal ini didasari Barthes karena perkembangan zaman teknologi pada waktu itu, dimana periklanan seperti poster lebih banyak menggunakan makna konotasi daripada denotasi. Makna konotasi yang terus menerus ditekan maka akan berubah tidak sesuai dengan makna asli tanda yaitu mitos.

---

<sup>12</sup> Djawad, "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi."

Mitos adalah cara yang dipakai oleh suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami dari realitas yang ada. Mitos bisa berbentuk berbagai macam.<sup>13</sup>



Gambar 3.1  
*Tingkatan Tanda*

### 3. Semiotika Umberto Eco

Umberto Eco, seorang tokoh semiotika dan filsuf Italia, mengemukakan bahwa semiotika mempertimbangkan segala sesuatu yang bisa dianggap sebagai tanda. Tanda adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mewakili atau menggantikan hal lain secara bermakna. Yang penting, hal yang digantikan tidak harus secara fisik hadir agar tanda dapat menggantikannya. Oleh karena itu, secara prinsip, semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan kebohongan. Jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk mengekspresikan kebohongan, maka juga tidak dapat digunakan untuk menyampaikan pesan apapun.

Proses signifikasi membutuhkan sebuah sistem yang disebut sebagai kode untuk menghubungkan entitas yang ada dengan unit yang tidak hadir. Dalam sistem kode ini, ada beberapa istilah yang membantu dalam pembentukan makna, seperti fungsi-tanda, ekspresi dan isi, denotasi dan konotasi, serta interpretan. Fungsi-tanda adalah sebuah unit yang terbentuk dari hubungan antara bentuk ekspresi dan isi yang saling terkait. Umberto Eco menjelaskan bahwa ketika suatu kode membagi elemen sistem penyampaian menjadi elemen apa yang disampaikan, maka yang pertama menjadi ekspresi dari yang kedua dan yang kedua menjadi

<sup>13</sup> Eriyanto, "Metode Komunikasi Visua"l (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

isi dari yang pertama. Fungsi-tanda terwujud saat suatu ekspresi dikaitkan dengan sebuah isi, yang merupakan dua elemen yang saling terhubung.<sup>14</sup>

Ekspresi dan isi merupakan konsep lain dari penanda dan petanda. Ekspresi adalah entitas konkret yang hadir untuk mewakili entitas yang tidak hadir, sementara isi adalah entitas abstrak yang tidak hadir secara langsung karena melebihi pengamatan indera. Kedua konsep ini memiliki dua komponen, yaitu bentuk dan substansi, yang digunakan dalam fungsi-tanda.

Denotasi dan konotasi adalah istilah lain yang merujuk pada tingkat-tingkat isi. Denotasi adalah tingkat pertama isi berdasarkan konvensi, sedangkan konotasi merupakan isi dari fungsi-tanda. Konotasi terbentuk oleh kode konotatif yang mendasarinya, dan perbedaan antara denotasi dan konotasi terletak pada konvensi kode tersebut. Interpretant adalah hal yang memastikan validitas tanda, meskipun tidak selalu ada tindakan interpretasi yang terjadi. Interpretant adalah dasar dari sistem semiosis yang dapat mengevaluasi dirinya sendiri secara menyeluruh.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce."

<sup>15</sup> John R. Lahade Yulita Karatem, Pamerdi Giri Wiloso, "Analisis Semiotik Lirik Lagu 'Gosip Jalanan' Dari Grup Musik Slank Yulita Karatem 1) Pamerdi Giri Wiloso 2) ; John R. Lahade 3)" Vol.2, No., No. 1693-6248 (2013): 259-80, [Http://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/6208](http://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/6208).

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis memilih pendekatan ini karena kualitatif lebih membahas sesuatu secara lebih mendalam mengenai suatu fenomena yang ada. Pendekatan kualitatif tidak memperoleh temuan-temuan dari prosedur kuantifikasi atau perhitungan seperti statistik dan lain-lain. Maka pendekatan ini lebih efektif digunakan jika meneliti teks, gambar, audio maupun simbol. Secara prinsip pendekatan kualitatif lebih fokus mendalami objek dari suatu penelitian.<sup>1</sup> Basrowi & Suwandi, Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik kejadian yang belum diketahui. Penelitian ini menggunakan pola deskriptif yang dianut dari penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif semiotika Roland Barthes dan semiotika Umberto Eco.

#### **B. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

##### **1. Data Primer**

Data utama yang digunakan peneliti, dalam hal ini berasal dari dokumentasi Video Klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji, berupa video dalam format mp4, yang di upload di media sosial Youtube baik itu berupa audio, visual gambar, teks bahasa, dialog, dan Backsound yang berdurasi 4.03 menit dan nantinya akan dianalisis secara detail.

##### **2. Data Sekunder**

Data pendukung yang membantu menyempurnakan penelitian. Sumber data berupa buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu, sumber lain seperti website resmi dan internet.

---

<sup>1</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: Kmb Indonesia, 2021), <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book> Metodologi Penelitian Syafrida.pdf.

### **C. Subjek dan objek**

Subjek dari penelitian ini adalah video klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah potongan baik itu berupa audio maupun visual dalam video klip tersebut yang berkaitan dengan Nasionalisme

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Agar memperoleh data-data yang akurat dan dapat ditanggung jawabkan keabsahan ilmiahnya, dengan itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi meliputi file video klip “Menjadi Indonesia”. peneliti lalu memotong scene per scene untuk mencari makna nasionalisme yang ada pada video klip tersebut dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol yang telah dicari per scenenya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco dengan Teori representasi Stuart Hall.

#### **2. Studi Pustaka**

Untuk melengkapi argumentasi yang dideskripsikan oleh penulis maka penulis membutuhkan rujukan dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka berupa literatur baik itu buku, jurnal, artikel, skripsi maupun website resmi. Bahan literatur tersebut digunakan sebagai referensi bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian.

### E. Teknik analisis data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam pendahuluan. Diperoleh dari berbagai sumber. Bogdan memberikan pengertian bahwa analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes dan Umberto Eco untuk mengetahui makna tanda secara struktural dan kultural, Analisis semiotika oleh Roland Barthes adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami makna dalam teks, gambar, atau budaya dengan memeriksa tanda-tanda atau tanda yang terkandung di dalamnya. Analisis semiotika Barthes sangat dipengaruhi oleh pemikiran Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa yang mengembangkan konsep dasar semiotika struktural, Sedangkan Semiotika Umberto Eco merupakan tanda yang bersifat kultural. Dalam memakai tanda, penerima yang nantinya akan memproduksi tanda baru. Metode dekonstruksi yang dikemukakan oleh Umberto Eco senantiasa digunakan dalam penelitian teks (khususnya kritik sastra) agar tidak terkungkung oleh “prinsip-prinsip supra-individual”. bidang semiotika komunikasi karena komunikasi yang melibatkan pengirim dan penerima pesan, dalam komunikasinya lebih kepada kultur pembacaan tanda seperti komunikasi verbal dan nonverbal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

<sup>3</sup> Gita Astuti, Dasrun Hidayat, and Dinar Dina Kamarani, “Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Nilai Budaya Patriarki Dalam Unsur Sinematik Web Series Little Mom,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4922–30, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1082>.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Video Klip *Menjadi Indonesia*

##### 1. Profil Video Klip

Video klip “Menjadi Indonesia” merupakan karya kolaborasi dari Kunto Aji, Iwa K, Kill The DJ dan Tuan Tigabelas, disutradarai oleh Gianni Fajri. Video klip “menjadi indonesia” bergenre Hip Hop yang pertama kali dirilis pada 10 Agustus 2022 pada platform Youtube<sup>1</sup>. Pembuatan video klip “menjadi Indonesia” merupakan bentuk apresiasi kemerdekaan Indonesia yang ke 77 sekaligus menjadi alat untuk mengajak generasi muda untuk terus berkarya dan mencintai tanah airnya. Dalam lagu tersebut menyoroti beberapa nilai budaya seperti alat musik tradisional, tarian tradisional dan keindahan alam Indonesia baik melalui suara (audio) maupun gambar baru (visual) sekaligus menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan persatuan dan semangat nasionalisme kepada penonton



Gambar 4.1. poster video klip

Video klip ini diproduksi oleh IM3 Presents, yang digarap oleh produser Egga Gemmanada. Lagu ini sempat booming di youtube dan telah dilihat 22 juta penonton dan mendapatkan like 15 ribu penonton

---

<sup>1</sup> Tuan Tigabelas Kunto Aji, Iwa K, Kill the DJ, “Menjadi Indonesia,” youtube, 2022, [https://www.youtube.com/watch?v=Jnx5GaALu\\_0](https://www.youtube.com/watch?v=Jnx5GaALu_0).

dengan komentar lebih dari 10 ribu. Video klip “menjadi Indonesia” syarat akan makna tentang nasionalisme, tentang rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia. Video klip ini dibuat untuk mengingatkan bahwa persatuan dan kesatuan bangsa sangatlah penting, meskipun dari suku, agama, ras dan budaya yang berbeda-beda namun kita tetap menjadi Indonesia.

## 2. Gambaran Umum Penulis dan Penyanyi

Video klip “Menjadi Indonesia” merupakan karya kolaborasi. Ada empat orang yang menulis dan menyanyikan di dalam video klipnya antara lain yaitu Kunto Aji, Iwa K, Kill The Dj dan Tuan Tigabelas. Dengan formasi 1 vokalis yang bergenre musik Pop yaitu Kunto Aji dan 3 Vokalis Hip Hop yaitu Iwa K, Kill The Dj dan Tuan Tiga belas.



Gambar 4.2 “foto penyanyi: “Tuan Tigabelas, Kunto Aji, Kill The Dj, dan Iwa K”.

Kolaborasi tersebut diberi Nama CollaboRation yang berarti Kolaborasi Nasionalisme yang memang video klip tersebut dibuat untuk memperingati hari ulang tahun republik Indonesia yang ke 77. Berikut ini profil masing-masing personilnya

a. Kunto Aji

Kunto Aji Wibisono atau yang dikenal dengan nama Kunto aji adalah musisi yang lahir pada 4 Januari 1987 di Yogyakarta. Kunto aji mengawali karirnya di ajang pencarian bakat Indonesia Idol pada tahun 2008. Selaian aktif pada dunia musik Kunto Aji juga aktif di dunia peran, ia pernah membintangi beberapa film seperti *Senggol Bacok*, *Kinetik*, *Tim Pegulat*, *Pilu Membiru* dan masih banyak lainnya. Walaupun menjadi musisi terkenal sekarang, karir kunto aji tidak begitu saja mulus, walaupun ia sudah mengikuti indonesian idol 2028 akan tetapi ia sempat ditolak oleh beberapa label musik. Akhirnya pada 2014 Kunto Aji memberanikan merilis single berjudul “Terlalu Lama Sendiri”. Dengan mempromosikan ke teman yang ada di radio dan tidak disangka lagu tersebut viral sehingga membuat namanya melambung di kalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Setelah mengalami pasang surut di dunia musik dari 2008 hingga 2014, pada tahun 2015 Kunto Aji merilis album pertamanya berjudul “Generation Y”. Lalu pada 10 agustus 2018 ia merilis mini album berjudul “Overthinker” yang berisi lima judul lagu yaitu mantra 1, mantra 2, mantra 3, mantra 4, dan mantra 5. Tak lama setelah merilis mini album Kunto Aji membuat album keduanya bertajuk Mantra digital, dalam album tersebut Kunto Aji mengangkat tema kesehatan mental yang jarang dibawakan oleh musisi lain, yang berfokus pada Overthinking. Selain karir musiknya, Kunto Aji juga dikenal atas karyanya dalam advokasi, terutama dalam mempromosikan kesadaran kesehatan mental dan pelestarian lingkungan. Dia menggunakan platformnya untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu ini dan mendorong para penggemarnya untuk mengambil tindakan.

---

<sup>2</sup> Yoganess Demo, “Profil Dan Biodata Kunto Aji, Penyanyi Solo Yogyakarta Dengan Segudang Prestasi,” I News Yogya, 2023, <https://yogya.inews.id/berita/profil-dan-biodata-kunto-aji-penyanyi-solo-yogyakarta-dengan-segudang-prestasi>.

Banyak penghargaan yang telah didapatkan Kunto Aji selama dia di dunia hiburan antara lain yaitu: Indonesia Choice Awards pada 2015 dengan kategori song of the year lagu “terlalu lama sendiri” dan male singer of the year. Pada 2016 Kunto Aji juga meraih penghargaan dengan kategori lagu terbaik indonesia di singapura di acara Anugerah Planet Muzik Award. Tiga tahun setelahnya Kunto Aji masuk nominasi Penyanyi Solo Pop Terbaik di Anugerah Musik Indonesia, album Mantra Mantranya juga masuk nominasi Album terbaik di acara tersebut dan albumnya akhirnya dinobatkan sebagai pemenang Album Terbaik di ajang anugerah Musik Indonesia (AMI). Kunto Aji menjadi salah satu penyanyi berpengaruh terhadap musik Indonesia yang terus berkembang, memperkuat posisinya sebagai salah satu penyanyi dan penulis lagu paling berpengaruh di negeri ini.<sup>3</sup>

b. Iwa K

Iwa K nama penyanyi rap terkenal asal Jakarta kelahiran 25 Oktober 1970 dengan nama asli Iwan Kusuma. Ia memulai karir sejak 1989 dengan memulai debutnya sebagai rapper yang berkolaborasi dengan Melly Manuhutu. Album pertamanya dirilis di jepang pada tahun 1991 bertajuk Beautify, ditahun yang sama Iwa K juga bergabung kedalam kelompok musik Bernama Guest Band bersama Macan Riupassa, Tori Sudarsono, Yudis Dwi Korana, Satyam dan Gustav. Pada 1993 Iwa K memutuskan untuk menjadi penyanyi rap solo yang merilis album pertamanya bertajuk Ku Ingin Kembali yang berisikan 10 lagu. Selang setahun, Iwa K kembali merilis album “Topeng”. Dalam album ini, Iwa K mengangkat tema sosial. Single yang terkenal dalam album ini yaitu, “Bebas”. Dua tahun kemudian, Iwa K kembali mengeluarkan album barunya bertajuk, “Kramotak!”. Di album inilah Iwa K menggunakan logo baru yang menjadi ciri khasnya. Musik di

---

<sup>3</sup> Cynthia Lova, “Profil Kunto Aji, Lulusan Akuntansi Yang Jadi Penyanyi Lewat Indonesian Idol,” Kompas.com, 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/03/150232466/profil-kunto-aji-lulusan-akuntansi-yang-jadi-penyanyi-lewat-indonesian-idol?page=all>.

album ini juga cenderung lebih keras dibandingkan album-album sebelumnya. Kesuksesan kembali menyertainya pada album keempat bertajuk “Mesin Imajinasi”. Sebelum lama menghilang, Iwa K sempat menelurkan album, “Vini Vidi Vunky” pada tahun 2002 langsung di bawah label Guest Studio dan tidak lagi bekerja sama dengan Musica Studio’s.

Selain menjadi Penyanyi Rapper, Iwa K juga pernah menjadi Presenter dan Aktor, ia pernah memandu acara olahraga di beberapa stasiun televisi. Banyak penghargaan yang telah diraihny baik karirnya sebagai penyanyi, presenter dan aktor diantaranya adalah : Anugerah Musik Indonesia (AMI) 1994 dengan kategori Best Rap/Hip Hop Album, beberapa tahun setelahnya tepatnya pada tahun 1998 Iwa K juga berhasil meraih penghargaan yang sama dan kategori yang sama di AMI. Penghargaan selanjutnya yaitu di Panasonic Gobel Award sebagai presenter pria terbaik 2004. Pada 2007 Iwa K menjadi pemenang penghargaan Anugerah Musik Indonesia lagu dengan kata kategori Best Original Soundtrack. Terakhir pada tahun 2016 Iwa K menyabet gelar di Anugerah Musik Indonesia dengan Kategori Best Male Solo Artist.

c. Kill The DJ

Marzuki Mohamad lahir di Klaten, Jawa Tengah, pada tanggal 21 Februari 1975, dari keluarga yang berprofesi sebagai petani dan guru agama di Prambanan. Kehidupannya terpaut erat dengan desa di sekitar candi Prambanan, di mana dia tumbuh dan berkembang.

Pada tahun 2003, terbitlah sebuah inisiatif yang diprakarsai oleh seorang bernama Kill the DJ, yang kemudian dikenal sebagai Jogja Hip-hop Foundation (JHF). Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas hip-hop di Yogyakarta yang menggunakan bahasa Jawa sebagai media ekspresi mereka. Meskipun namanya terdengar formal, JHF sebenarnya adalah wadah komunitas yang memfasilitasi pertemuan, kolaborasi, dan penciptaan bersama daripada institusi yang

terstruktur secara formal. Untuk membiayai kegiatan dan acara mereka, JHF mengandalkan penjualan album dan barang-barang souvenir sebagai sumber pendanaan utama.

Di dalam JHF, terdapat tiga kru yang memegang peran penting dalam mempromosikan rap berbahasa Jawa. Mereka tidak hanya menggabungkan kata-kata dalam bahasa Jawa dengan musik urban, tetapi juga menciptakan harmoni antara unsur-unsur tradisional Jawa dengan hentakan-hentakan modern. Kru-kru ini, yang terdiri dari Jahanam, Rotra, dan sang pendiri, Kill the DJ, mewakili semangat dan keberanian generasi muda Jawa dalam mengekspresikan identitas mereka di persimpangan budaya.

Menariknya, karya-karya yang dihasilkan oleh Kill the DJ dan rekan-rekannya dalam JHF sering kali diilhami oleh akar kebudayaan dan tradisi Jawa yang kaya. Namun, mereka berhasil mengemasnya dalam format yang kontemporer dan relevan dengan zaman, menciptakan sebuah dialog antara masa lalu dan masa kini melalui medium seni yang penuh dengan energi dan makna.

d. Tuan Tigabelas

Muhammad Syaifullah atau lebih dikenal dengan nama Tuan Tigabelas merupakan Rapper asal Sumatera. Pria kelahiran 13 oktober 1985 ini memulai karirnya di dunia musik sejak tahun 2007. Perjalanan Tuan Tigabelas di dunia musik hip hop dimulai pada 2009 saat ia mulai menulis lagu-lagu sendiri. Pada 2011, ia membentuk band bernama Rebel Education Project (REP) yang bermain hip hop. Tuan Tigabelas menjadi vokalis utama. Album perdana REP, "Letter To", dirilis pada 2014 di bawah label Demajors, membawa mereka masuk ke dalam komunitas hip hop underground. Pada 2016, Tuan Tigabelas meminta izin kepada rekan-rekannya untuk mengejar karir solo, dan juga meminta izin kepada istrinya untuk fokus bermusik. Setelah satu tahun, ia berhasil meyakinkan istrinya. Lagu pertamanya sebagai Tuan

Tigabelas adalah "On My Mind", diambil dari namanya yang bermakna "laki-laki lahir pada 13 Oktober".

## B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis video klip "Menjadi Indonesia" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco. Fokus penelitian adalah pada interpretasi lirik lagu dan gambar visual untuk memahami makna Nasionalisme dalam karya tersebut. Langkah pertama adalah mengekspos data yang ditemukan untuk analisis mendalam, diikuti oleh observasi terhadap elemen audio dan visual dalam video klip untuk memperdalam pemahaman makna Nasionalisme yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang konsep identitas nasional dalam budaya populer melalui medium video musik.

### 1. Lirik Lagu "Menjadi Indonesia"

Berikut lirik lengkap lagu "Menjadi Indonesia":

*"Mengudara-lah lezat Garuda*

*Seiring terlantun doa*

*Kami selalu, kuat di barisan*

*Meskipun tubuhku melanglang buana*

*Hasrat jiwa selalu ingin pulang padanya*

*Kembali ke tanah di mana aku dilahirkan*

*Kembali ke akar yang telah menumbuhkan*

*Nyiur melambai pesonanya menggoda*

*Ragam suku bangsa, beraneka warna*

*Zamrud khatulistiwa anugerah semesta*

*Sudah sepantasnya kita jaga bersama*

*Kabar baik kabar buruk datang silih berganti*

*Kadang tragedi bikin kami hampir patah hati*

*Tapi pada tanah ini kami telah berjanji Padamu negeri jiwa raga kami*

*Pastikan kau tetap terbang tinggi*

*anggun badai tak jadi halangan*

*Harapan ada di tangan kita*

*Jadilah lentera*

*Kini gerakkan yang kau rasakan,  
lalu kau katakan dengan lantang inilah rumahmu kawan  
Dimana beragam langgam riang berdendang  
Bagai orkestrasi di keragaman nusantara*

*Asik tiada tara*

*Negeri kaya raya akan budaya*

*Mari berbagi cinta dan saling menjaga*

*Semua untuk satu*

*Satu untuk semua*

*Satu Indonesia*

*Berbagai macam warna, harmonisasi nada*

*Terpisah dalam peta, jadi satu dalam makna*

*Mulai pakai rasa, kubur semua asa*

*Anugerah melimpah berkah dari Sang Kuasa*

*Jika kau buka hati, maka kau akan mengerti bahwa*

*Kita semua untuk tak perlu sama*

*Untuk menjadi satu saudara*

*Kita kaya karena beda Budaya melegenda*

*Ini tanah nusantara, tempat para raja-raja*

*Yang kita butuhkan mungkin sebuah kombinasi*

*Berikan tempat di hati, ruang untuk toleransi*

*Jadi coba terus gali nilai dari dalam diri*

*Mulai sinergi, kolaborasi, kita bersatu siap beraksi*

*Mengudara-lah lezat Garuda*

*Seiring terlantun doa*

*Kami selalu, kuat di barisan*

*Mengudara-lah lezat Garuda Seiring terlantun doa.*

*Kami selalu, kuat di barisan  
Pastikan kau tetap terbang tinggi  
Tangguh badai tak jadi halangan  
Harapan ada di tangan kita  
Jadilah lentera”*

Data di atas adalah lirik lengkap dari lagu menjadi indonesia, dimana nantinya penulis akan menganalisis beberapa lirik tersebut. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut dengan fokus pada bagian-bagian yang merepresentasikan Nasionalisme . Setelah itu, lirik di akan dicocokkan menggunakan teori-teori yang relevan untuk menganalisisnya lebih lanjut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memahami bagaimana tanda-tanda nasionalisme direpresentasikan dalam lirik lagu dan bagaimana hal itu dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis yang dipilih. Berikut ini merupakan lirik lagu yang akan peneliti analisis :

Tabel 4.1

*Bagian lirik dan Scene yang penulis teliti*

Scene	Lirik	Keterangan
1	<i>“Kembali ke tanah di mana aku dilahirkan Kembali ke akar yang telah menumbuhkan”</i>	Baris ke 2-3 Bait ke 2
2	<i>“Zamrud khatulistiwa anugerah semesta Sudah sepantasnya kita jaga bersama”</i>	Baris 1-2 Bait 3
3	<i>“Pastikan kau tetap terbang tinggi anggun badai tak jadi halangan Harapan ada di tangan kita”</i>	Baris 1-3 Bait 4

4	<i>“Semua untuk satu Satu untuk semua”</i>	Baris 4-5 Bait 7
5	<i>“Jika kau buka hati, maka kau akan mengerti bahwa Kita semua untuk tak perlu sama Untuk menjadi satu saudara”</i>	Baris 1-3 Bait 9
6	<i>“Mengudara-lah lezat Garuda Seiring terlantun doa Kami selalu, kuat di barisan”</i>	Baris 1-3 Bait 11

### C. Analisis Makna Denotasi Konotasi Mitos Pada Video Klip “Menjadi Indonesia”

#### 1. Analisis Representasi Nasionalisme Semiotika Roland Barthes

Video klip "Menjadi Indonesia" akan penulis analisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, terdapat enam bagian scene yang akan dianalisis. Pertama-tama, penulis akan melihat denotasi dari setiap scene, yaitu makna literal atau yang tampak secara langsung dari gambar atau adegan yang ditampilkan. Kemudian, penulis akan mencari konotasi, yaitu makna yang lebih dalam atau simbolis yang terkait dengan budaya, sejarah, atau nilai-nilai tertentu. Terakhir, penulis akan mencari mitos, yaitu makna-makna yang terinternalisasi dan dianggap alami oleh masyarakat. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana video klip tersebut memaknai identitas Indonesia melalui penggambaran beragam suku dan budaya yang ada di Indonesia.

Tabel 4.2

*Analisis semiotika Roland Barthes pada scene satu*

Scene	Satu
Lirik	Kembali ke tanah di mana aku dilahirkan Kembali ke akar yang telah menumbuhkan
Visual	<p>Pengambilan gambar : low shot</p>  <p>Gambar 4.3 <i>Bendera merah putih</i> Menit gambar : 0:45</p>
Musik	Diiringi musik dari gamelan dan drum
Denotasi	<p>Lirik lagu “kembali ke tanah di mana aku dilahirkan, kembali ke akar yang telah menumbuhkan. Lirik tersebut mengungkapkan keinginan untuk kembali ke tanah air, tempat kelahiran, dan akar budaya yang telah membesarkan. Kata-kata “kembali”, “tanah”, “dilahirkan”, dan “akar” menunjukkan arah, lokasi, asal-usul, dan identitas.</p> <p>Divisualkan pada gambar bendera merah putih yang berkibar di udara terbuka dengan latar belakang langit biru dan awan putih</p>
Konotasi	Lirik lagu tersebut bisa diartikan sebagai ungkapan rasa cinta, rindu, dan syukur terhadap indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan

	<p>budaya. Lirik ini juga menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap nenek moyang dan sejarah bangsa yang telah berjuang untuk kemerdekaan. Lirik tersebut menggambarkan indonesia sebagai tempat yang memberi kehidupan.</p> <p>Visualisasi bendera merah putih merupakan simbol nasionalisme indonesia. Lirik lagu tersebut menggambarkan kembali ke akar atau asal-usul, yang bisa diartikan sebagai refleksi atau penghormatan terhadap sejarah dan warisan budaya bangsa.</p>
Mitos	<p>Pentingnya memahami dimana seseorang dilahirkan dan memelihara hubungan dengan asal usul sebagai bagian dari identitas nasional. Indonesia adalah tanah kelahiran dimana tiap individu bangga sebagai warga negara indonesia.</p>

Tabel 4.3

*Analisis semiotika roland barthes scene dua*

Scene	Dua
Lirik	Zamrud khatulistiwa anugerah semesta Sudah sepantasnya kita jaga bersama
Visual	<p>Visual gambar 1: <i>close up</i> Menit gambar 1 : 0:54</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.4</p>

	<p style="text-align: center;"><i>Pria Menatap Tajam</i></p> <p>Visual gambar 2: <i>medium long shot</i></p> <p>Menit gambar 2 : 0:58</p> <div data-bbox="715 488 1342 837" style="text-align: center;"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.5</p> <p style="text-align: center;"><i>Pria menunjukan kain tradisonal</i></p>
Musik	Diiringi drum
Denotasi	<p>Lirik “zamrud khatulistiwa anugerah semesta, sudah sepantasnya kita jaga bersama”. Zamrud khatulistiwa adalah julukan indonesia karena keindahan alamnya yang diberikan oleh tuhan untuk dijaga bersama</p> <p>Divisualisasikan dengan orang maluku menggunakan pakaian tradisional maluku dan sedang memegang kain khas maluku,</p>
Konotasi	<p>Dalam lirik zamrud khatulistiwa anugrah semesta, sudah sepantasnya kita jaga bersama. Bisa diartikan sebagai kekayaan keindahan indonesia karena indonesia terletak di tengah bumi yang banyak kekayaan yang tidak dimiliki oleh negara lain yang patut disyukuri dan diberikan oleh tuhan kekayaan yang begitu melimpah, dan panggilan untuk menjaga dan melestarikan apa yang tuhan berikan terhadap indonesia</p> <p>Divisualisasikan pakaian tradisional dan kain bermotif mewakili warisan budaya maluku utara yang kaya. Pakaian tradisi dapat melambangkan identitas</p>

	universal orang-orang yang berasal dari budaya ini, menunjukkan bahwa setiap individu adalah pembawa dan penjaga tradisi
Mitos	Nasionalisme digambarkan melalui pelestarian dan promosi budaya lokal. Ini menunjukkan bahwa menghayati dan menjaga warisan budaya adalah bagian penting dari identitas nasional.

Tabel 4.4

*Analisis semiotika roland barthes scene tiga*

Scene	Tiga
Lirik	Pastikan kau tetap terbang tinggi Anggun badai tak jadi halangan Harapan ada di tangan kita
Visual	Visual gambar 1: \ Menit gambar 1  <p>Gambar 4.6 <i>Pemandangan kota malam hari</i> Visual gambar 1: close up</p>

	<p>Menit gambar</p>  <p>Gambar 4.7</p> <p><i>Tangan mencengkram kain</i></p>
Musik	Diiringi musik gendang dan drum
Denotasi	<p>Lirik “terbang tinggi” adalah bergerak di udara dengan ketinggian yang tinggi. Sedangkan “anggun badai” bermakna kuat menghadapi badai atau bencana alam. Sedangkan kata “harapan” adalah keinginan atau cita-cita yang diharapkan terwujud. “tangan kita”: makna harfiahnya adalah bagian tubuh manusia yang digunakan untuk memegang atau melakukan aktivitas lainnya</p> <p>Divisualisasikan dengan gambar yang menunjukkan pemandangan kota pada malam hari dengan bangunan pencakar langit yang tinggi dan jalan raya yang sibuk. Lalu ditambah tangan yang mencekram kain batik</p>
Konotasi	<p>Lirik diatas dapat ditafsirkan sebagai warga negara indonesia yang terus berkembang walaupun banyak masalah yang menghadang karena harapan masa depan indonesia ada ditangan warganya, dipadukan Pemandangan kota pada malam hari bisa dikaitkan dengan kehidupan urban yang sibuk dan modern. Cahaya dari bangunan dan jalan menggambarkan energi dan dinamika kota tersebut. Malam</p>

	menggambarkan masalah yang ada akan tetapi cahaya selalu menerangi, sedangkan tangan mencekram kain dimaksudkan bagaimanapun kemajuan yang akan diperoleh jangan lupa akan budaya indonesia yang diwariskan dari generasi ke generasi.
Mitos	Ketangguhan suatu negara terletak pada sumber daya manusia, dimana jika sumber daya manusia unggul maka akan dapat bisa memanfaatkan segala apa yang ada.

Tabel 4.5

*Aanalisis makna pada scene 4*

Scene	Empat
Lirik	Semua untuk satu Satu untuk semua
Visual	 <p style="text-align: center;">gambar 4.8</p> <p style="text-align: center;"><i>Wanita menari dengan topeng tradisonal</i></p>
Musik	
Denotasi	Kata semua untuk satu satu untuk semua, merupakan kalimat yang menunjukan rasa persaudaraan dan solidaritas.

	<p>Divisualisasikan dengan seorang penari yang mengenakan topeng merah dan pakaian putih, berada di depan gedung-gedung kota yang terang</p>
Konotasi	<p>lirik diatas mengandung nilai persaudaraan dan solidaritas dimana kata “semua untuk satu, satu untuk semua”, dimana pada negara kita adalah saudara setanah air, harta kekayaan alam yang dimiliki adalah hak setiap warga negara indonesia. Selain itu lirik diatas juga menggambarkan kesetiaan dan kepemimpinan, dimana setiap anggota harus siap berkorban demi kebaikan bersama begitupun sebaliknya, dimana pimpinan atau anggota kelompok harus mendukung kepentingan setiap anggotanya</p> <p>Selaras dengan visual yang menggambarkan rasa setia kepada bangsa yang ditunjukan dari merah putih yang sama dengan bendera indonesia. Dengan gerakan yang mengekspresikan kebebasan dan kreativitas yang berhubungan dengan nilai solidaritas ditunjukan dari kebebasan berekspresi yang tidak dibatasi oleh kelompok maupun pimpinan suatu negara.</p>
Mitos	<p>Persatuan yang kuat di antara anggota masyarakat atau negara, solidaritas dan kerjasama dianggap sebagai nilai yang sangat penting dalam mencapai tujuan bersama.</p>

Tabel 4.6

*Analisis makna pada scene lima*

Scene	Lima
Lirik	Jika kau buka hati, maka kau akan mengerti bahwa Kita semua untuk tak perlu sama Untuk menjadi satu saudara
Visual	<p>Visual gambar 1 Menit gambar 1</p>  <p>Gambar 4.9 <i>Orang meniup trompet</i></p> <p>Visual gambar 2 menit gambar 2</p>  <p>Gambar 1.10 <i>orang menari bebas</i></p>
Musik	

Denotasi	<p>Lirik tersebut berisi ajakan seseorang yang mengajak orang lain untuk membuka hati dan mengerti bahwa mereka tidak perlu sama untuk menjadi satu saudara. Divisualisasikan dengan gambar satu yang menunjukkan seseorang sedang meniup terompet dengan bendera merah putih, dilatar belakangi dengan langit yang biru dan cerah.</p> <p>Lalu divisualisasikan dengan gambar 2 dengan satu orang lelaki dan banyak perempuan yang menari bersama sama dengan wajah suka cita</p>
Konotasi	<p>Lirik tersebut bisa ditafsirkan sebagai pernyataan nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air, mengingat adanya kata-kata “kita semua” dan “saudara”. Lirik tersebut bisa diartikan sebagai ajakan untuk menghargai dan menerima perbedaan yang ada di antara warga negara, baik itu perbedaan suku, agama, budaya, atau pandangan politik. Lirik tersebut juga bisa dianggap sebagai ungkapan optimisme dan harapan akan terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa</p> <p>Visualnya mendukung lirik tersebut. Menunjukkan seorang pria yang gagah berani meniup terompet yang di belakangnya ada bendera indonesia menunjukkan kecintaan terhadap tanah air. Disempurnakan dengan visual gambar2 yang menunjukkan satu orang laki-laki dan banyak wanita yang menari dengan gembira menunjukkan rasa toleransi dan juga optimisme terhadap budaya bangsa indonesia</p>

Mitos	Indonesia adalah negara dengan semboyan bhineka tunggal ika yaitu berbeda beda tetap sama. Menggambarkan indonesia sebagai negara yang majemuk dan pluralis, tetapi tetap memiliki identitas nasional yang kuat. Selain itu juga menggambarkan indonesia yang toleran, damai dan demokratis.
-------	--

Tabel 4.7

*Analisis makna pada scene 6*

Lirik	Mengudara-lah lezat garuda Seiring terlantun doa Kami selalu, kuat di barisan
Visual	<p>Visual gambar satu Menit gambar 1</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.11 <i>Sekelompok orang di goa</i></p> <p>Visual gambar 2 Menit gambar 2</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 <i>Seseorang menulis petuah minang</i></p>
Musik	

Denotasi	Lirik tersebut secara hafiah yaitu seseorang yang mengajak orang lain untuk terbang tinggi seperti garuda, berdoa bersama, dan tetap kuat di barisan. Divisualkan sekelompok orang berada di dalam sebuah gua besar dengan bendera-bendera merah putih tergantung di langit-langit gua. Orang-orang itu memegang obor dan menatap ke atas ke arah lubang gua yang berbentuk tidak beraturan dan membiarkan cahaya masuk menerangi sebagian interior
Konotasi	Rasa semangat dan apresiasi tinggi untuk mencapai sebuah cita-cita leluhur diimplementasikan dalam lirik “mengudara lah lezat garuda”. Dibarengi dengan doa dan cara baik agar mencapai hasil yang baik juga yang terkandung dalam lirik “seiring terlantun doa”. Dipadukan dengan tekad yang kuat dan kesatuan yang tidak tergoyahkan yang ada pada lirik “kami selalu kuat di barisan”. Rasa semangat untuk mencapai sebuah cita-cita diimplementasikan dalam visual sekelompok orang yang sedang memegang obor di sebuah gua yang menunjukkan ke atas langit. Doa yang baik juga ditunjukkan pada visual seseorang yang memegang buku dan menulis sebuah doa dan harapan
Mitos	Menggambarkan indonesia sebagai negara yang berlandaskan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Mitos ini juga menggambarkan indonesia sebagai negara yang berani, optimis, dan berkomitmen untuk menjaga kedaulatan dan kesejahteraan bangsa. Menggambarkan indonesia sebagai negara yang yang berani dalam menghadapi segala permasalahan, selain itu juga menggambarkan indonesia yang menjaga persatuan dan kesatuan.

## 2. Poin Nasionalisme pada Analisis Semiotika Roland Barthes

scene di atas menunjukkan beberapa nilai representasi nasionalisme yang ada pada setiap gambar, yang telah dianalisis penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Berikut poin nasionalisme yang ada pada video klip “Menjadi Indonesia”:

a. Cinta Tanah Air

Scene satu menunjukkan adanya rasa cinta tanah air yang ditunjukkan dari gambar bendera merah putih, bendera merah putih merupakan simbol nasional bangsa Indonesia yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Bendera Merah Putih dipakai sebagai bendera kebangsaan yang penggunaannya diatur dalam Undang-undang No.24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta lagu Kebangsaan, adanya Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa bendera sang saka Merah Putih begitu terhormat dan harus dihormati setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali, dan pihak manapun yang menyalahgunakan bisa dipidana seperti yang ada dalam undang-undang dijelaskan.

Nilai cinta tanah air juga dijelaskan lirik yang ada pada scanner satu. Liriknya “kembali ketanah dimana aku dilahirkan, kembali ke akar yang telah menumbuhkan”. lirik tersebut merepresentasikan cinta tanah air, dimana sejauh jauh kita pergi jangan sampai lupa akan tanah air dan tempat seseorang dibesarkan. Sejarah mencatat, banyak pahlawan yang menuntut Ilmu ke negeri orang, akan tetapi mereka kembali lagi ke tanah mereka dilahirkan dan dibesarkan, untuk membuat Indonesia lebih baik lagi. Contohnya adalah Mohammad Hatta, beliau lahir di Bukittinggi Sumatera Barat pada tahun 1902 tepatnya 12 Agustus. Mohammad Hatta pergi ke Belanda pada usia yang sangat muda yaitu 19 tahun, ia melanjutkan studinya di Rotterdam, Belanda pada 5 September 1921, menjadi mahasiswa di Handelshogeschool (Sekolah Tinggi Bisnis). Beliau adalah tokoh sentral dalam perjuangan melawan penjajah dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.<sup>4</sup> Masih banyak tokoh-tokoh Indonesia lain di luar negeri akan tetapi masih memikirkan dan berjuang untuk bangsanya.

---

<sup>4</sup> Rohmat, *Biografi Singkat Mohammad Hatta* (Penerbit Duta, 2019).

Cinta akan tanah kelahiran atau tanah air bisa dilihat dari doa nabi Ibrahim yang tercantum pada Al-Quran Q.S Al-Baqarah ayat 126 yang merepresentasikan kecintaan beliau terhadap tempat tinggalnya.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*“(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”*

Dalam ayat tersebut bukan hanya semata-mata hanya untuk kota suci saja, akan tetapi juga mengandung makna bahwa setiap muslim juga harus berdoa untuk wilayah atau negaranya masing masing, agar mendapatkan keamanan dan juga rezeki yang melimpah pada tempat dimana seseorang tinggal<sup>5</sup>

#### b. Menjaga budaya

Scene dua menunjukkan kekayaan bangsa indonesia yang ditunjukkan pada lirik “zamrud khatulistiwa anugrah semesta, sudah sepantasnya kita jaga bersama”. Bangsa indonesia memiliki kekayaan yang tak terhitung jumlahnya dan dari kekayaan alam tersebut muncul budaya yang beragam yang wajib dijaga sebagai warisan nenek moyang. Scene 2 terdapat dua visual yang pertama menunjukkan mata seseorang yang menatap ke bawah dan yang kedua sedang menunjukkan kain tradisional, dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa pentingnya menjaga budaya.

Budaya sering dikaitkan dengan keragaman dan keunikan dari suku bangsa. secara singkat budaya adalah cara hidup yang berkembang yang dimiliki sekelompok manusia diturunkan dari generasi ke generasi,

<sup>5</sup> Mahdum Daman Huri, “Cinta Tanah Air Dalam Al-Qur’an,” 2022.

dapat berupa sistem religi, bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan hingga kesenian.

Budaya memiliki peran penting sebagai penguat nasionalisme berfungsi sebagai alat penangkal budaya asing yang masuk di era globalisasi dengan cara memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme warga negara. Bahkan pemerintah mengakui pentingnya kebudayaan sebagai penguat kedaulatan dengan memuat Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia menjadi identitas dan pemersatu bangsa, selain itu kebudayaan berperan sebagai penguat kedaulatan dan pembangunan ekonomi nasional melalui pariwisata budaya yang tidak hanya mempromosikan keunikan budaya akan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan baru.<sup>6</sup>

Salah satu walisongo yaitu Sunan Kalijaga menerapkan budaya sebagai bahan untuk berdakwah. Sunan Kalijaga mengadopsi pendekatan dakwah yang fleksibel untuk mendekati masyarakat Jawa yang pada saat itu masih melekat pada kepercayaan tradisional. Dia memilih pendekatan yang halus, bahkan dalam berpakaian agar terlihat ramah dan tidak menakutkan. Meskipun demikian, Sunan Kalijaga tetap mempertanahkan nilai-nilai agama dan kepercayaan lama masyarakat. Beliau menyelipkan nilai-nilai baru ke dalam tradisi yang sudah ada sebelumnya, secara perlahan-lahan dan dengan hati-hati. Dengan pendekatan ini, Nusantara, terutama Pulau Jawa, berhasil diislamkan, menjadikannya negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia. Salah satu media tradisional yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam adalah wayang kulit.<sup>7</sup> Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa budaya selama tidak ada unsur syirik dan maksiat kepada Allah SWT maka Islam memperbolehkannya.

---

<sup>6</sup> Hafizh Ahmad and Fajar Rizal, "Nasionalisme Dan Budaya Di Indonesia Dalam Masyarakat Risiko" 2, no. 2 (2023).

<sup>7</sup> Junia Intan Vindalia, Idrina Siregar, and Supian Ramli, "Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Peyebaran Agama Islam Di Jawa Tahun 1470 – 1580," *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 3 (2022): 17–25, <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.18085>.

c. Sumber Daya Manusia

Scene tiga menunjukkan bahwa sumber daya manusia untuk menghadapi segala tantangan sangatlah penting, dalam lirik scene tiga “pastikan kau tetap terbang tinggi, tangguh badai tak jadi halangan harapan ada ditangan kita”, merepresentasikan bahwa indonesia sudah memiliki sumber daya alam yang berlimpah di atas dari negara-negara lainnya, yang harus dijaga melalui sumber daya manusia yang kuat. Hubungan antara sumber daya manusia (SDM) dan nasionalisme adalah saling mempengaruhi dan memperkuat. SDM merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa, sedangkan nasionalisme adalah semangat kebangsaan yang mendorong persatuan dan kesetiaan terhadap negara. SDM yang berkualitas, unggul, dan profesional akan mampu mengembangkan serta mempertanahkan nasionalisme di tengah tantangan global. Di sisi lain, nasionalisme yang tinggi, tangguh, dan mandiri akan mendorong SDM untuk berkontribusi dan berinovasi dalam pembangunan nasional.<sup>8</sup>

Sumber daya manusia adalah kekuatan utama dalam mengelola semua sumber daya yang ada di bumi ini. Semua ciptaan Allah di bumi diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia, sehingga sumber daya ini harus dikelola dengan baik karena merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Untuk mengelola sumber daya ini dengan baik, ilmu sangatlah penting untuk mendukung pemberdayaan dan optimalisasi manfaat dari sumber daya yang ada. Dalam Surah Ar-Rahman ayat 33, Allah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya tanpa batas sebagai bukti dari keagungan Allah SWT.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mifdal Zusron Affaqi, “Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda.”

<sup>9</sup> Djaelany Haluty, “Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas,” *Jurnal Irfani*, 2014, Vol.10, No. 1, hal 63–74.

يَمْعَشَرِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

*“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. Q.S Ar-Rahman: 33.*

Islam mengajarkan agar manusia mencapai tingkat kesempurnaan yang tinggi dan mulia. Untuk mencapai hal tersebut, manusia diberikan akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Al-Qur'an mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti yang terdapat dalam Surah At-Tin:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.*

Ayat-ayat diatas menjelaskan tentang kesempurnaan manusia sebagai makhluk yang ada di bumi dan Allah telah menjadikan manusia menjadi khalifah di bumi. Menunjukkan Sumber daya manusia begitu sangat penting dalam Islam.

#### d. Persatuan

Scene empat menunjukkan tentang pentingnya persatuan, dalam lirik “semua untuk satu, satu untuk semua” menunjukkan bahwa indonesia dimiliki oleh setiap warganya, visual menunjukkan gerakan kebebasan diman persatuan melahirkan kebebasan berdemokrasi. Indonesia merupakan negara yang sangat beragam dalam berbagai aspek, seperti geografi, etnis, budaya, agama, dan adat istiadat. Meskipun demikian, mayoritas masyarakat Indonesia sepakat bahwa keberagaman ini dapat diatasi dengan memahami pentingnya perdamaian dan keharmonisan di tengah-tengah perbedaan. Hal ini dapat dicapai dengan saling menghargai perbedaan, menjaga toleransi, mempraktekkan

keyakinan agama masing-masing, mengikuti norma-norma kebaikan yang berlaku, tidak merasa lebih unggul dari orang lain, tidak saling menyalahkan, serta tetap berpegang pada prinsip Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila. Selain itu, penting untuk mengakui keberagaman budaya yang ada sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Oleh karena itu, menjaga persatuan dan kesatuan sangatlah penting, terutama dalam menghadapi tantangan dari beragamnya masyarakat Indonesia.<sup>10</sup>

Persatuan adalah hal yang sangat penting untuk nasionalisme, karena dengan persatuan kita dapat menjaga kedaulatan, kemerdekaan, dan keutuhan bangsa Indonesia. Persatuan juga dapat mencegah konflik dan perpecahan antara berbagai suku, agama, budaya, dan golongan yang ada di Indonesia. Persatuan dapat memperkuat jati diri, semangat, dan kesejahteraan bangsa Indonesia.<sup>11</sup>

Persatuan antara sesama manusia dalam Islam adalah nilai yang sangat dianjurkan. Islam mengajarkan bahwa semua manusia berasal dari satu keturunan, yaitu Nabi Adam dan Hawa, sehingga mereka dianggap bersaudara. Oleh karena itu, sesama manusia harus saling menghormati, menyayangi, dan membantu satu sama lain. Persatuan sesama manusia juga dianggap sebagai cara untuk mendapatkan ridha dan rahmat Allah, serta untuk mencegah kekacauan dan kerusakan di bumi. Dalam Islam, persatuan sesama manusia menuntut agar berbuat baik, berlaku adil, berempati, dan berkontribusi untuk kemaslahatan bersama. Dengan persatuan ini, dapat menunjukkan keindahan ajaran agama ini dan menjadi teladan bagi umat manusia.

Persatuan dalam islam termasuk ke dalam *maqasid al-syari'ah* (tujuan syariat). Kata maqashid adalah *jamak taksir* dari isim mufrod

---

<sup>10</sup> Annisa Nur Azizah et al., "Menyadarkan Pentingnya Menjaga Persatuan Dan Toleransi Antarmasyarakat Di Wonosari, Klaten Sebagai Upaya Mewujudkan Integrasi Nasional," *AL HUKMU: Journal of Islamic Law and Economics* 01, no. 1 (2022): 34–42, <https://doi.org/10.54090/hukmu.77>.

<sup>11</sup> Ivan Putra Minarso and Fatma Ulfatun Najicha, "Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 543–51, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2539>.

yaitu *maqshud* yang berarti tujuan sedangkan al-syari'ah juga berarti tujuan atau syariat. Menjaga persatuan menjadi begitu teramat penting karena sama saja dengan melestarikan kehidupan di bumi ini, karena hakikatnya setiap manusia sama. Al-Qur'an tidak secara spesifik membahas tentang persatuan, namun dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang berkaitan tentang persatuan seperti dalam surat An-Nisa: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”*

Ayat di atas menurut tafsir Wajiz, dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa untuk meraih jalan menuju kebahagiaan manusia perlu menjalin persatuan dan kesatuan, serta menanamkan kasih sayang antara sesama. Oleh karena itu, menjalin persatuan dan menjaga ikatan tali silaturahmi adalah dasar dari ketakwaan yang mampu membawa manusia ke derajat yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang penting bagi umat manusia. Persatuan umat Islam dianggap sebagai prinsip utama dalam agama ini. Namun, pada masa sekarang, fitnah dan perpecahan telah membuat persaudaraan dan persatuan semakin langka dan berharga. Seringkali, persatuan dan persaudaraan diabaikan demi kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Hal ini menyebabkan umat Islam terpecah belah dan terpuruk. Padahal, Islam selalu mendorong umatnya untuk bersatu dan saling tolong-menolong dalam kebaikan. Islam juga

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, 1st ed., vol. 1 (Jakarta: Lajannah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016).

mengajarkan pentingnya memiliki empati terhadap perasaan orang lain. Dengan memiliki empati yang mendalam terhadap orang lain, akan tercipta keseimbangan, harmoni, dan stabilitas dalam masyarakat.<sup>13</sup>

e. Bhineka Tunggal Ika

Scene 4 menunjukkan rasa menghargai perbedaan dan tetap menyadari bahwa setiap warga negara adalah sama yaitu rakyat Indonesia yang direpresentasikan dalam Lirik “Jika kau buka hati, maka kau akan mengerti bahwa. Kita semua untuk tak perlu sama. Untuk menjadi satu saudara. Visualisasi scene 4 juga sangat menunjukkan arti Bhineka Tunggal Ika dalam gambar divisualisasikan dengan orang menari dimana ada satu laki-laki dan banyak perempuan melambangkan kesetaraan. Menurut Lalonde, Bhinneka Tunggal Ika merupakan konsep yang lebih dari toleransi perbedaan agama tetapi juga lebih meluas kepada toleransi fisik, budaya, bahasa, sosial politik, perbedaan ideologis dan psikologis. Artinya, itu mewakili sebuah gerakan menuju kesatuan yang lebih kompleks, berdasarkan pada memahami bahwa perbedaan memperkaya manusia dalam berinteraksi.<sup>14</sup>

Indonesia dengan keberagaman masyarakatnya yang terdiri dari berbagai suku bangsa, menciptakan proses pembentukan masyarakat Indonesia tanpa membedakan berbagai keberagaman budaya, bahasa, agama, suku, atau strata sosial, demi mencapai tujuan negara sebagaimana diamanatkan dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Konsep "Bhinneka Tunggal Ika" memiliki peran krusial dalam persatuan Indonesia, di mana hal ini menjadi alat pemersatu bangsa untuk meningkatkan status Negara Indonesia. Salah satu upaya yang harus

<sup>13</sup> Siti Nazlatul Ukhra and Zulihafnani Zulihafnani, “Konsep Persatuan Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ketiga,” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 1 (2021): 111, <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9205>.

<sup>14</sup> Yunisca Nurmalisa Nurhayati, Rini Setiyowati, “Bhinneka Tunggal Ika As A National Consensus And A Universal Tool Of The Indonesian Nation,” *Journal of Etika Demokrasi* 6, no. 2 (2021): 254–63, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/5317/3687>.

dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan pola pikir masyarakat Indonesia.

Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghargai perbedaan dan juga kepercayaan, karena perbedaan adalah sebuah fitrah manusia, memaksa sebuah perbedaan untuk menjadi sama merupakan hal yang melanggar fitrah manusia. Menurut K.H. Abdurrahman Wahid, Islam adalah agama yang diturunkan untuk tuhan mewujudkan perdamaian, keselamatan. Oleh karena itu, hal seperti kekerasan, toleransi, anarkisme, hingga terorisme bukanlah perilaku yang mencerminkan karakteristik agama Islam.<sup>15</sup> Dalil yang menjelaskan tentang kebhinekaan ada pada QS. Al-Maidah ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ  
فَاخْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ  
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ  
فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuslah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dianugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan”.*

<sup>15</sup> Abdurrahman Wahid, “Islamku Islam Anda Islam Kita,” *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 2006, 451.

Ayat tersebut menjelaskan tentang kebhinekaan dimana Allah menghendaki setiap manusia memilih kehendaknya, padahal Allah bisa saja menjadikan untuk menjadi satu saja, akan tetapi Allah tidak mau. Allah ingin menguji umat Islam terhadap nikmat dan semua karunianya termasuk perbedaaan.

f. Optimisme

Scene terakhir menunjukkan rasa optimisme terhadap negara Indonesia ditunjukkan dari lirik “mengudara lah lezat garuda” dimana lirik tersebut menggambarkan rasa semangat dan apresiasi tinggi untuk mencapai sebuah cita-cita leluhur, yang dihasilkan sekelompok orang sedang menyalakan obor di mulut gua menggambarkan semangat walaupun di tengah halangan dan rintangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, sikap optimis dapat mengubah perspektif seseorang terhadap negaranya dan masa depannya. Individu yang optimis seringkali melihat sisi positif dari bangsanya dan berpartisipasi dalam pembangunan negara dengan semangat yang besar. Optimisme ini dapat memperkuat rasa nasionalisme dengan memberikan harapan dan motivasi untuk menghadapi tantangan yang dihadapi bangsa.<sup>16</sup>

Islam menegaskan bahwa tidak ada tempat untuk pandangan hidup yang penuh dengan pesimisme. Allah SWT melarang orang yang beriman untuk merasa putus asa dari rahmat-Nya, dalam QS. Az-Zumar : 53

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

<sup>16</sup> Kusumawardan, “Nasionalisme.”

## D. Analisis Video Klip “Menjadi Indonesia” Semiotika Umberto Eco

### 1. Analisis Representasi Nasionalisme Semiotika Umberto Eco

semiotika Umberto Eco merupakan semiotika kultural, dimana cara menganalisisnya adalah dengan cara menentukan sign/tanda, tanda merupakan segala sesuatu yang bisa dirasakan oleh indra yang berbentuk fisik. Tahap selanjutnya adalah signifikan, signifikansi yaitu pemaknaan yang merupakan representasi dibalik tanda yang terlihat. Lalu interpretasi yang merupakan pemahaman mendalam mengenai suatu tanda. Berikut penulis akan menjabarkan data temuan yang sudah didapatkan dengan menggunakan analisis Umberto Eco.

Tabel 4.8

#### *Analisis semiotika Umberto Eco pada scene satu*

Scene	Satu
Sign/tanda	<p>a) Latar Suasana : hembusan angin sepoi sepoi dengan latar belakang langit biru cerah</p> <p>b) Suara : Kembali ke tah di mana aku dilahirkan Kembali ke akar yang telah menumbuhkan</p> <p>c) Gambar : low shot</p> <div data-bbox="678 1332 1276 1646" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 <i>Bendera Merah Putih</i></p>
Signifikasi / Pemaknaan	<p>Scene satu bisa dilihat dari latar suasana yang tenang dan damai dengan langit biru dan hembusan angin yang sepoi-sepoi. Bendera Merah Putih merupakan simbol dari Indonesia, yang merepresentasikan identitas nasional dan persatuan. Teknik pengambilan gambar low shot dengan objek bendera menunjukkan ketangguhan, elegan, kemewahan dalam waktu yang bersamaan.</p>

	<p>Selaras dengan lirik “kembali ke tanah dimana aku dilahirkan, kembali ke akar yang telah menumbuhkan”. “Kembali ke tanah” dapat diartikan sebagai kembali ke tempat asal atau kebangsaan.</p> <p>“Akar yang telah menumbuhkan” mengacu pada asal-usul dan budaya yang telah membentuk identitas individu.</p>
Interpretasi/ Pemahaman	<p>Nasionalisme dalam konteks ini dapat diinterpretasikan sebagai keinginan untuk kembali ke nilai-nilai dasar dan asal-usul bangsa, yang mencerminkan rasa kebanggaan terhadap tanah air serta kebudayaan yang telah membesarkan dan membentuk identitas nasional</p>

Tabel 4.9

*Analisis semiotika Umberto Eco pada scene Dua*

Scene	Dua
Sign/tanda	<p>a) Latar suasana : latar menunjukkan suasana serius dengan tetapan mengarah ke bawah menatap ke sesuatu, dan menunjukkan rasa bahagia dengan menunjukkan kain tradisional</p> <p>b) Suara : Zamrud khatulistiwa anugerah semesta, Sudah sepantasnya kita jaga bersama</p>
	<p>Gambar 4.14</p>  <p><i>Pria membuat kain</i></p>

	<p>c) Gambar : 1 Close up, 2 medium long shot</p>  <p>Gambar 4.15 <i>Pria menunjukan kain tradisonal</i></p>
Signifikasi / Pemaknaan	<p>Lirik menunjukkan konsep atau ide tentang kekayaan alam atau budaya Indonesia yang berharga dan harus dijaga. Gambar tersebut menggambarkan keterikatan yang mendalam dengan akar budaya dan tradisi.</p>
Interpretasi/ Pemahaman	<p>Pelestarian budaya serupa dengan nasionalisme; mengambil kebanggaan dalam asal-usul seseorang dan bekerja untuk melestarikan warisan tersebut. Liriknya sejalan dengan tema nasionalisme dengan menyiratkan bahwa merupakan tanggung jawab kolektif kita untuk melestarikan warisan alam dan budaya bangsa kita.</p>

Tabel 4.10

*Analisis semiotika Umberto Eco pada scene Tiga*

Scene	Tiga
Sign/tanda	<p>a) Latar Suasana : menunjukkan gelap malam dengan penerangan cahaya</p> <p>b) Suara : Pastikan kau tetap terbang tinggi, anggun badai tak jadi halangan, Harapan ada di tangan kita</p>

	<p>a) Gambar :</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.15 <i>Pemandangan Kota Malam Hari</i></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 <i>Tangan Mencengkram Kain</i></p>
Signifikasi / Pemaknaan	<p>Gambar tersebut menunjukkan kemajuan dan perkembangan serta gambar kedua menunjukkan tangan yang memegang sesuatu menunjukkan kontrol atau kepemilikan, kain merah menunjukkan simbol keberanian, sementara liriknya mendorong ketangguhan dan keberanian menghadapi tantangan, yang disimbolkan dengan badai (“anggun badai tak jadi halangan”).</p>
Interpretasi/ Pemahaman	<p>Nasionalisme adalah semangat kebangsaan yang diwujudkan melalui usaha bersama atau gotong royong untuk mengatasi rintangan demi mencapai kemajuan</p>

	yang lebih baik, seperti halnya sebuah kota yang terang benderang setelah melewati badai.
--	---

Tabel 4.11

*Analisis semiotika Umberto Eco pada scene Empat*

Scene	Empat
Sign/tanda	<p>a) Latar Suasana : menunjukkan gelap malam dengan orang yang sedang menari bebas</p> <p>b) Suara : Semua untuk satu, Satu untuk semua</p> <p>c) Gambar :</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 <i>Wanita Menari Dengan Topeng Tradisoanal</i></p>
Signifikasi / Pemaknaan	Konteks frase “semua untuk satu, satu untuk semua”, ini bisa diinterpretasikan sebagai ekspresi dari nilai-nilai nasionalisme, di mana individu-individu dalam masyarakat bersatu untuk tujuan bersama
Interpretasi/ Pemahaman	.Gambar dan lirik tersebut dapat diinterpretasikan sebagai simbol persatuan dan solidaritas nasional, dimana setiap individu berkontribusi dan mendukung satu sama lain untuk kemajuan bersama.

Tabel 4.12

*Analisis semiotika Umberto Eco pada scene Lima*

Scene	Lima
Sign/tanda	<p>a) Latar Suasana : menunjukkan cerah dan penuh semangat</p> <p>b) Suara : Jika kau buka hati, maka kau akan mengerti bahwa Kita semua untuk tak perlu sama Untuk menjadi satu saudara</p> <p>c) Gambar :</p> <div data-bbox="684 831 1283 1171" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.18 <i>Orang Meniup Trompet</i></p> <div data-bbox="684 1261 1283 1601" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 <i>Orang Menari Bebas</i></p>
Signifikasi / Pemaknaan	Pakaian tradisional menandakan keberagaman budaya yang ada dalam satu bangsa. Teks tersebut menggambarkan pesan tentang persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan.
Interpretasi/	Gabungan dari pakaian tradisional dan bendera dalam satu gambar menunjukkan pesan nasionalisme yang

Pemahaman	menghargai dan merayakan perbedaan budaya sebagai kekayaan bersama yang mempersatukan bangsa. Teksnya menekankan bahwa meskipun kita berbeda, kita tetap satu saudara dalam bingkai nasionalisme. Dalam konteks ini, nasionalisme diinterpretasikan sebagai pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang menjadi ciri khas dan kekuatan sebuah bangsa. Hal ini mencerminkan semangat untuk bersatu dan hidup berdampingan sebagai saudara meskipun memiliki perbedaan.
-----------	--

Tabel 4.13

*Analisis semiotika Umberto Eco pada scene Enam*

Scene	Enam
Sign/tanda	<p>a) Latar Suasana : menjuka suasana sakral dan penuh kekhusyuan</p> <p>b) Suara : Mengudara lah, lezat garuda, seiring terlantun doa, kami selalu kuat di barisan</p> <p>c) Gambar :</p> <div data-bbox="684 1180 1294 1518" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.20 <i>Sekelompok Orang Di Gua</i></p> <div data-bbox="684 1597 1294 1935" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.21</p>

<i>Seorang Menulis Petuah Minang</i>	
Signifikasi / Pemaknaan	Signifikansi dari simbol Garuda sebagai lambang nasional Indonesia adalah mencerminkan kekuatan, keberanian, dan kebanggaan bangsa Indonesia. Garuda dalam mitologi Hindu merupakan burung yang sangat kuat dan dianggap sebagai kendaraan Dewa Wisnu, sehingga memiliki makna spiritual yang mendalam. Dalam konteks nasional, Garuda dijadikan simbol untuk merepresentasikan kebesaran dan kekuatan bangsa Indonesia, serta semangat untuk terus maju dan berkembang.
Interpretasi/ Pemahaman	Garuda bisa diartikan sebagai simbol kebanggaan akan sejarah dan kebudayaan Indonesia yang kaya. Bagi yang lain, Garuda mungkin diinterpretasikan sebagai motivasi untuk terus berjuang demi kemajuan dan kejayaan bangsa. Di sisi lain, ada yang melihat Garuda sebagai panggilan untuk selalu memperjuangkan keadilan dan kedamaian.

## 2. Poin Nasionalisme pada Semiotika Umberto Eco

Beberapa scene di atas, menunjukkan beberapa nilai representasi nasionalisme yang ada pada setiap Scene, yang telah dianalisa penulis menggunakan analisis semiotika Umberto Eco. Berikut poin nasionalisme yang ada pada video klip “Menjadi Indonesia”:

### a. Bangga terhadap Bangsa Indonesia

Scene satu menunjukkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia ditunjukkan dari tanda baik gambar maupun visual. Gambar menunjukkan pemaknaan (*signifikansi*) Bendera merah putih yang dimana merupakan simbol yang sangat kuat dari identitas nasional Indonesia. Merah dan putih telah lama menjadi warna-warna yang melambangkan semangat, keberanian, kesucian, dan kedamaian bagi masyarakat Indonesia, secara *historis* bendera merah putih merupakan lambang perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman (*Interpretasi*) dari gambar

bendera merah putih adalah sebagai simbol bangga baik secara makro maupun history. sedangkan lirik “kembali ketanah dimana aku dilahirkan, kembali ke akar yang telah menumbuhkan” adalah tanda yang memiliki pemaknaan (*Signifikansi*) sebagai rasa bangga terhadap tanah air, dijelaskan dari lirik “kembali ke tanah dimana aku dilahirkan” menunjukkan kebanggaan warga negara indonesia terhadap bangsanya yang memiliki banyak kekayaan alam yang tidak dimiliki orang lain. Oleh karena itu, pemahaman lirik menunjukkan bahwa sejauh kemanapun pergi jika memiliki rasa bangga terhadap bangsanya maka akan kembali.

Rasa bangga adalah perasaan puas dan senang terhadap pencapaian atau hal-hal positif yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain yang memiliki hubungan dengan kita. Rasa bangga seringkali muncul ketika seseorang berhasil mencapai tujuan, mengatasi tantangan, atau melakukan sesuatu yang dianggap penting atau berarti. Ini adalah perasaan yang positif dan bisa menjadi motivasi untuk terus berkembang dan mencapai hal-hal lebih besar. Bangga terhadap bangsa Indonesia bisa diartikan rasa puas atau senang karena Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara lain mulai dari budaya, bahasa, hingga sejarah. Dampak bangga terhadap Bangsa Indonesia memiliki sisi mendorong masyarakat untuk berfikir positif dan mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab untuk memperjuangkan kelebihan yang dimiliki bangsa indonesia.<sup>17</sup>

Dalam Islam, penting untuk merasa bangga menjadi bagian dari umat Islam dan negara, tetapi kebanggaan ini harus sejalan dengan ketaatan dan kesetiaan kepada ajaran Islam. Seorang Muslim harus menjalankan ajaran Islam dengan sepenuh hati dan keikhlasan sebagai

---

<sup>17</sup> Figo Fadilah Akbar, “Rasa Bangga Menjadi Masyarakat Indonesia Di Kalangan Mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung,” no. November (2015): 0–15, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31463.68005>.

bentuk kesetiaan kepada agama dan umat Islam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.*

Ayat diatas menyoroti signifikansi penghargaan terhadap keragaman serta promosi persatuan di kalangan umat manusia. Kebanggaan terhadap bangsa dalam konteks ini mencakup penghargaan terhadap identitas dan warisan budaya sambil tetap menjaga kesatuan dan persaudaraan seluruh umat manusia.

#### b. Pelestarian Budaya

Scene dua menunjukkan akan pelestarian budaya, dimana pada scene satu diperlihatkan tanda berupa gambar ataupun suara. Tanda gambar pertama menunjukkan seseorang yang sedang merajut kain tradisional ke arah bawah dengan serius, dilanjutkan dengan gambar selanjutnya yaitu seseorang yang memegang kain tradisional. Pemaknaan (signifikansi) tanda tersebut adalah pentingnya kesadaran akan nilai-nilai budaya dan warisan lokal dalam membangun identitas nasional yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman (interpretasi) nasionalisme bukan hanya tentang rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga tentang penghargaan dan wujud nyata terhadap nilai-nilai budaya dan upaya untuk mempertahankannya.

Pelestarian budaya adalah sebuah upaya mempertahankan nilai budaya, baik budaya seni, budaya tradisional dan budaya lainnya dengan cara pengwujudan secara dinamis, luwes dan selektif dan menyesuaikan

dengan kondisi dan situasi yang terus berubah dan berkembang. Menurut sandjaja pelestarian budaya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : *Culture Experience* dan *Culture Knowledge*. *Culture Experience* adalah cara melestarikan budaya dengan cara langsung dalam budaya tersebut melalui pengalaman kultural, sedangkan *Culture Knowledge* adalah upaya pelestarian dengan cara membuat suatu pusat informasi dengan tujuan edukasi dan pengembangan budaya seperti pembuatan buku dan pengenalan budaya melalui media sosial<sup>18</sup>.

Agama Islam adalah agama yang menghargai perbedaan dan juga keragaman budaya. Budaya diturunkan turun temurun oleh nenek moyang dalam islam selama tidak melanggar syariat maka boleh dilakukan. Allah menjelaskan dalam Q.S. Yusuf Ayat 38

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مِمَّا كَانُوا لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ إِنَّكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

*“Aku mengikuti agama nenek moyangku, (yaitu) Ibrahim, Ishaq, dan Ya‘qub. Tidak pantas bagi kami mempersekutukan suatu apa pun dengan Allah. Itu adalah bagian dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (semuanya), tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur”*.

Hukum tradisi dalam Islam sangat berkaitan erat dengan teks al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas. Oleh karena itu, tradisi yang diperbolehkan dalam Islam adalah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam lainnya, seperti tauhid (keesaan Allah), masalah āmah (kemaslahatan umum), ad-dharar yuzāl (menghindari bahaya), adam at-tabdzīr (mencegah pemborosan), prinsip halal dan haram, serta prinsip-prinsip lainnya yang ditetapkan dalam ajaran Islam.

#### c. Gotong Royong

<sup>18</sup> Hildigardis MI Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization,” n.d., 65–76.

Scene tiga menunjukkan akan pentingnya gotong royong. Dalam scene tersebut, diperlihatkan tanda (sign) baik berupa gambar maupun suara yang menunjukkan akan pentingnya gotong royong. Gambar menunjukkan tentang gelapnya malam dan megahnya gedung-gedung yang tinggi menjulang, memiliki makna (signifikansi) yaitu saling menguatkan di tengah masalah seperti gedung-gedung yang bersinar dan tinggi menjulang, sehingga memberikan pemahaman (interpretasi) bahwa sebesar apapun masalah yang menimpa jika kita saling menguatkan dan saling gotong royong maka permasalahan tersebut akan bisa teratas dan menciptakan kekuatan yang kokoh seperti gedung-gedung. Selaras dengan liriknya “pastikan kau tetap terbang tinggi, anggun badai tak jadi halangan, harapan ada ditangan kita” yang menunjukkan makna (signifikansi) semangat tinggi walaupun banyak halangan yang muncul karena harapan akan terus ada, sehingga memunculkan pemahaman (interpretasi) bahwa semangat dan kerja sama ataupun gotong royong akan membawa bangsa menjadi lebih baik.

Gotong royong berasal dari kata serapan bahasa jawa, “gotong” yang berarti mengangkat “royong” artinya bersama-sama, jadi gotong royong secara sederhana bisa diartikan sebagai bersama sama dalam mengangkat sesuatu atau bersama sama dalam mengerjakan sesuatu agar pekerjaan yang dipikul terasa ringan dan tidak memberatkan.<sup>19</sup> Gotong royong adalah sebuah konsep yang memiliki nilai yang sangat tinggi di masyarakat indonesia, gotong royong sudah ada sejak zaman dulu kala yang membuat rasa nasionalisme terbangkitkan lagi dimasa sekarang karena dalam gotong royong ada unsur kebersamaan dan kerja keras.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zudi Setiawan, “Implementasi Dan Internalisasi Nasionalisme Dalam Tradisi Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 4 (2014): 411-424.

<sup>20</sup> Salsa Ayuning Tias, Virgin Kristina Ayu, and Winka Wino Yunanda, “Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Industri Pertahanan,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1244–50.

Gotong royong dalam Islam sangat dianjurkan karena penuh dengan nilai norma sosial, Allah Berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Ayat di atas, *al-ta'awun* dapat diartikan sebagai tolong-menolong, gotong royong, dan kerjasama dalam kebaikan dan taqwa. Imam al-Mawardi menghubungkan *al-birr* (kebaikan) dengan kerelaan manusia dan taqwa dengan keridhaan Allah. Bentuk kata *ta'awun* sendiri terbentuk dari pola kata *tafa'ala* yang mengandung makna musyarakah, yaitu saling melakukan. Oleh karena itu, perintah *ta'awun* memuat makna saling memberi dan menerima. *Ta'awun* menuntut manusia untuk bersikap kreatif agar memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan kepada orang lain.<sup>21</sup>

#### d. Solidaritas

Scene empat menunjukkan solidaritas. Ditunjukkan dari tanda baik visual maupun suara. Visual menunjukkan seseorang yang sedang memakai topeng dan menari dengan gerakan yang begitu indah, menunjukkan makna kebebasan, sehingga memberikan pemahaman bahwa solidaritas dapat menjadi alat yang kuat untuk memperluas kebebasan dan keadilan bagi semua orang. Suara dari video klip di scene 4 juga menunjukkan makna solidaritas yaitu “ semua untuk satu, satu untuk semua” yang memiliki makna saling bergantung dan dan mendukung satu dengan lainnya, sehingga memberikan pemahaman

<sup>21</sup> Ainiyatul Latifah et al., “Gotong Royong Dalam Al-Qur’an Dan Signifikansinya Dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 15, no. 2 (2021): 277, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11766>.

bahwa semangat untuk bersatu dan bekerja sama demi kebaikan bersama, di mana setiap individu atau kelompok tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan bersama. Solidaritas seperti ini mendorong adanya rasa tanggung jawab bersama dan kesetiaan terhadap nilai-nilai bersama, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan di antara anggota masyarakat.

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara anggota dengan anggota lainya dalam suatu kelompok, saling percaya tersebut menyebabkan adanya kesetiakawanan. Konsep solidaritas diperkenalkan oleh Emile Durkheim yaitu hubungan antara Individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan saling percaya dengan diperkuat kepercayaan dan pengalaman emosional bersama.<sup>22</sup> Durkheim membagi solidaritas kedalam dua bagian yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas Organik. Solidaritas mekanik adalah proses solidaritas yang terjadi di masyarakat yang sederhana, dimana para anggota memiliki kesadaran kolektif yang tinggi dan belum mengenal job desk dalam bekerja, sedangkan solidaritas Organik adalah suatu proses solidaritas yang muncul di masyarakat yang lebih beragam dan kompleks dengan pembagian kerja yang jelas dimana anggota masyarakat saling bergantung karena perbedaan yang ada.<sup>23</sup>

Islam sangat memperhatikan pentingnya hubungan tetangga yang solid dan kuat, menganggapnya sebagai sarana efektif untuk mewujudkan dan memperkuat solidaritas. Namun, dalam mengupayakan solidaritas sosial dan moral, Islam tidak mengabaikan nilai-nilai kekeluargaan dan hubungan kekerabatan yang timbul dari hubungan tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Anfal 75 :

---

<sup>22</sup> Katalisator Perubahan et al., "Solidaritas Masyarakat Dalam Proses Pelaksanaan," 2022.

<sup>23</sup> Dhony Bagus Bramantyo and Puji Lestari, "Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten," *E-Societas* 9, no. 1 (2020):226,<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/15773/15259>.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِكَ  
 الْأَرْحَامُ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Orang-orang yang beriman setelah itu, berhijrah, dan berjihad bersamamu, maka mereka itu termasuk (golongan) kamu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak bagi sebagian yang lain menurut Kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Islam menghargai segala usaha yang memperkuat ikatan antar individu dan solidaritas moral dalam masyarakat. Ini tercermin dalam pahala berlipat ganda bagi shalat berjamaah, yang memperkokoh hubungan dan solidaritas dalam kehidupan beragama dan sosial. Rasulullah saw menyatakan bahwa “shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian dengan tingkatan sebanyak dua puluh tujuh derajat” (H.R Bukhari Muslim).<sup>24</sup>

e. Persaudaraan

Dalam scene lima menunjukkan persaudaraan baik dari gambar maupun suara. Gambar menunjukkan sekelompok orang yang sedang menari bersama antara seorang lelaki yang memakai adat maluku dan banyak perempuan yang memakai pakaian adat papua dengan latar suasana yang gembira riang. Gambar pada scene lima menunjukkan makna (signifikansi) pakaian adat Maluku yang dikenakan oleh lelaki dan pakaian adat Papua yang dikenakan oleh perempuan menandakan perbedaan budaya dan identitas yang berbeda-beda. Tarian bersama yang mereka lakukan juga mencerminkan interaksi sosial yang positif, menunjukkan kemungkinan adanya persatuan atau persaudaraan antar kelompok budaya yang berbeda. Latar suasana yang gembira dan riang dalam gambar tersebut menggambarkan adanya kebersamaan, keselarasan, dan kemungkinan hubungan yang akrab serta harmonis di antara mereka. Persaudaraan dalam konteks ini dapat diinterpretasikan

<sup>24</sup> Dosen Program Studi et al., “Existensi Solidaritas Dalam Islam ‘ Suatu Keniscayaan ’ Syarkawi” 14, no. 10 (2014): 63–69.

sebagai harmoni dan keselarasan antar budaya yang berbeda, di mana meskipun terdapat perbedaan, namun mereka mampu bersatu dan merayakan keberagaman budaya. Tarian bersama juga dapat dipandang sebagai ekspresi keinginan untuk saling mengenal dan memahami antar budaya, sekaligus sebagai simbol kesatuan dalam keragaman. Dengan demikian, gambar tersebut menggambarkan semangat inklusi dan kerjasama lintas budaya, yang penting untuk memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

Persaudaraan adalah konsep yang mencakup hubungan antara individu yang memiliki ikatan yang kuat, seringkali berdasarkan nilai-nilai bersama, kepercayaan, atau pengalaman. Secara umum, persaudaraan menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang kuat dan mendukung, serta kerjasama dan kepedulian terhadap sesama anggota.<sup>25</sup> Persaudaraan merupakan konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Konsep ini dikenal dengan istilah "ukhuwah islamiyyah" yang berasal dari kosa kata bahasa Arab. Ukhuwah islamiyyah mengajarkan umat Islam untuk saling mencintai, tolong-menolong, dan berbagi dalam kebaikan. Hal ini mencerminkan hubungan persaudaraan yang erat dan harmonis antar sesama umat Islam, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau budaya. Dalam konteks gambar yang dijelaskan sebelumnya, ukhuwah islamiyyah dapat dilihat dalam tindakan mereka yang saling berinteraksi dan bersatu meskipun berasal dari budaya yang berbeda, sebagai implementasi dari nilai-nilai persaudaraan dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ء

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.*

---

<sup>25</sup> Pendidikan Profesi Guru, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meniti Hidup Dengan Kemuliaan ( Persaudaraan ) Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas X Sman 3 Buntok” 3, no. 1 (2023): 1032–41.

f. Motivasi

Scene enam menunjukkan tentang motivasi baik secara gambar maupun suara. Gambar mejukan sekelompok berada di dalam sebuah gua besar dan sedang berdiskusi dikelilingi obor dan di mulut gua terdapat bendera-bendera merah putih. Memiliki makna (signifikansi) yang menggambarkan sekelompok orang berada di dalam gua besar dengan obor dan bendera-bendera merah putih di mulut gua dapat diinterpretasikan sebagai simbol semangat kebersamaan dan kebangsaan. Gua besar dalam konteks ini mewakili tantangan atau rintangan yang harus diatasi bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar, mencerminkan semangat persatuan dalam menghadapi cobaan. Selain itu, obor dan bendera merah putih yang digunakan sebagai atribut dalam gambar tersebut merupakan simbol-simbol nasional yang secara simbolis menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air. Dengan demikian, gambar ini tidak hanya merepresentasikan semangat persatuan dan kesatuan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga menunjukkan rasa bangga dan cinta terhadap negara. Penginterpretasian (pemahaman) Gambar tersebut dapat diinterpretasikan sebagai representasi semangat dan motivasi kelompok untuk mengatasi berbagai rintangan atau tantangan dalam mencapai tujuan bersama, sebagaimana perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Bendera merah putih yang berkibar di mulut gua menjadi simbol kebanggaan dan semangat nasionalisme dalam meraih cita-cita bersama. Interpretasi ini mencerminkan semangat persatuan, semangat kebersamaan, dan semangat untuk mengatasi segala rintangan demi mencapai tujuan yang lebih besar bagi kepentingan bersama. Lirik dalam scene juga menginterpretasikan motivasi. Signifikansi dalam lirik enam dapat diartikan sebagai semangat kebebasan dan kemajuan, dengan "Garuda" sebagai simbol kebanggaan dan kekuatan. "Seiring terlantun doa" mengindikasikan kekuatan spiritual atau keyakinan dalam mencapai tujuan, sementara "kami selalu kuat di barisan" mencerminkan semangat

kebersamaan dan kekuatan dalam persatuan. Interpretasi dalam lirik enam yaitu memotivasi untuk mencapai tujuan tinggi dan mulia, dengan Garuda sebagai simbol kebesaran dan kekuatan. Doa yang terucap menunjukkan peran kekuatan spiritual dalam memperkuat tekad. Ungkapan "kami selalu kuat di barisan" menekankan pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam meraih kesuksesan.

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kebutuhan fisik atau psikologis, nilai-nilai, harapan, atau tujuan yang ingin dicapai seseorang. Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat usaha dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan, serta mempengaruhi tingkat kepuasan dan kinerja yang dicapai. Dalam konteks nasionalisme. Dalam konteks nasionalisme, motivasi adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu atau kelompok untuk mencintai, mempertahankan, dan memajukan kepentingan bangsa dan negara mereka. Motivasi nasionalisme dapat berasal dari rasa identitas, kebanggaan akan sejarah dan budaya bangsa, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama sebagai sebuah bangsa. Motivasi ini dapat menginspirasi individu atau kelompok untuk berjuang, berkarya, dan berkorban demi kemajuan dan kejayaan negara.<sup>26</sup>

Dalam Islam, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan atau semangat yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, mencapai kebaikan, dan menjauhi keburukan. Motivasi dalam Islam sangat terkait dengan niat atau tujuan yang lurus dan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Motivasi dalam Islam juga didorong oleh keyakinan bahwa segala perbuatan baik akan mendapatkan balasan yang baik pula, baik di

---

<sup>26</sup> Salim Akhmadiyanto And Muhammad Hanif, "Pembelajaran Sejarah Indonesia : Membangun Wawasan Kebangsaan Dan Sikap Nasionalisme Pendahuluan," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, No. 2 (2023): 83–106.

dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, motivasi dalam Islam tidak hanya bersifat personal, tetapi juga bersifat spiritual dan transenden, dengan fokus pada kebaikan yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terdapat banyak dalil dalam Al-Qur'an yang mengandung ajaran tentang motivasi. Salah satu contoh dalil yang sering dikutip terkait motivasi adalah Surah Al-Asr (103:1-3):

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa, sesungguhnya Manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran”*

Ayat ini menekankan pentingnya iman, amal saleh, nasihat untuk kebenaran, dan kesabaran sebagai bagian dari motivasi dalam menjalani kehidupan. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, motivasi bukan hanya tentang tujuan materi atau duniawi semata, tetapi juga tentang kebaikan, ketaatan kepada Allah, dan kebaikan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis terkait representasi nasionalisme yang dikonstruksikan dalam video klip “Menjadi Indonesia” karya Kunto Aji dengan analisis semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco. Selain itu, penulis juga menganalisis bagaimana Nasionalisme dalam Islam dijelaskan melalui video klip menjadi “Menjadi Indonesia”, maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Video Klip “Menjadi Indonesia” karya kunto aji dinilai merepresentasikan nasionalisme, dari enam scene yang dianalisis oleh penulis. Penulis menemukan nilai nasionalisme yang dianalisis menggunakan Analisis semiotika Roland Barthes dan Umberto Eco. Pada semiotika Roland Barthes, penulis menemukan nilai nasionalisme antara lain yaitu: cinta tanah air, menjaga budaya, sumber daya manusia, persatuan, kebhinekaan, dan optimisme. Sementara analisis Umberto Eco, penulis menemukan nilai nasionalisme yaitu: bangga terhadap bangsa, pelestarian budaya, gotong royong, solidaritas, persaudaraan, dan motivasi.
2. Nilai-nilai Nasionalisme yang ada dalam video klip “Menjadi Indonesia” sejalan dengan ajaran agama Islam , seperti kecintaan terhadap tanah air (cinta tanah air), menjaga keberagaman budaya (Bhinneka Tunggal Ika), pentingnya sumber daya manusia dalam membangun negara (sumber daya manusia), pentingnya persatuan dalam masyarakat (persatuan), dan semangat optimisme dalam menghadapi tantangan (optimisme). Islam juga mendorong umatnya untuk bersyukur atas keberagaman dan identitas yang dimiliki, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Konsep gotong royong dalam Islam, atau ukhuwah islamiyah, menekankan pentingnya saling membantu dan bekerja sama demi kebaikan bersama, sejalan dengan nilai gotong royong dalam budaya Indonesia. Solidaritas, persaudaraan, dan motivasi dalam

Islam juga mengajarkan umatnya untuk saling mendukung, berbagi dalam kebaikan, dan bertindak dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

## **B. Saran**

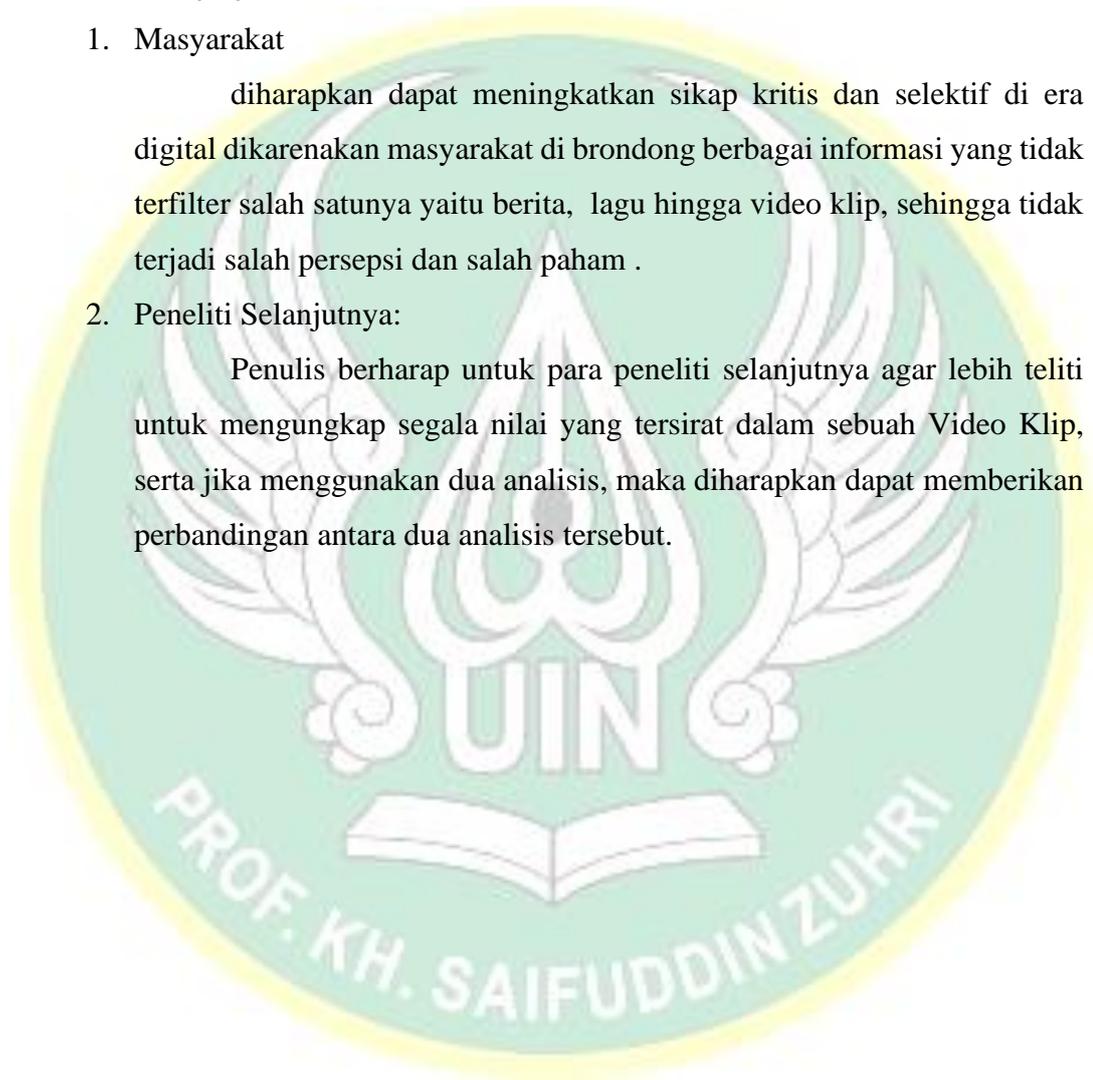
Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

### **1. Masyarakat**

diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis dan selektif di era digital dikarenakan masyarakat di brondong berbagai informasi yang tidak terfilter salah satunya yaitu berita, lagu hingga video klip, sehingga tidak terjadi salah persepsi dan salah paham .

### **2. Peneliti Selanjutnya:**

Penulis berharap untuk para peneliti selanjutnya agar lebih teliti untuk mengungkap segala nilai yang tersirat dalam sebuah Video Klip, serta jika menggunakan dua analisis, maka diharapkan dapat memberikan perbandingan antara dua analisis tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hafizh, and Fajar Rizal. "Nasionalisme Dan Budaya Di Indonesia Dalam Masyarakat Risiko" 2, no. 2 (2023).
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ahmadiyanto, Salim, and Muhammad Hanif. "PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA : MEMBANGUN WAWASAN KEBANGSAAN DAN SIKAP NASIONALISME Pendahuluan." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 83–106.
- Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92–99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>.
- Armaidly, Armawi. *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketanahan Nasional*, 2019.
- Astuti, Gito, Dasrun Hidayat, and Dinar Dina Karamani. "Analisis Semiotika Umberto Eco Pada Nilai Budaya Patriarki Dalam Unsur Sinematik Web Series Little Mom." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4922–30. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1082>.
- Azizah, Annisa Nur, Muhammad Rohadi, Mi'roju Abdul Rozaq Al Ghifari, and Nika Hidayatur Rahmah. "Menyadarkan Pentingnya Menjaga Persatuan Dan Toleransi Antarmasyarakat Di Wonosari, Klaten Sebagai Upaya Mewujudkan Integrasi Nasional." *AL HUKMU: Journal of Islamic Law and Economics* 01, no. 1 (2022): 34–42. <https://doi.org/10.54090/hukmu.77>.
- Azman, Azman. "Nasionalisme Dalam Islam." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 2 (2017): 266–75. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i2.4881>.
- Beltrán, Mary. "REPRESENTATION," no. March (2020).
- Bramantyo, Dhony Bagus, and Puji Lestari. "Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten

- Klaten.” *E-Societas* 9, no. 1 (2020): 2–26.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/15773/15259>.
- Darmawijaya. “Islam Dan Nasionalisme Indonesia.” *Jurnal ETNOHISTORI* Vol. 3, no. 2 (2016): 149–60.
- Demo, Yohanes. “Profil Dan Biodata Kunto Aji, Penyanyi Solo Yogyakarta Dengan Segudang Prestasi.” *INews* Jogja, 2023.  
<https://yogya.inews.id/berita/profil-dan-biodata-kunto-aji-penyanyi-solo-yogyakarta-dengan-segudang-prestasi>.
- Dewi, fany Isti Fauziah Suryana and Dinie Anggaraeni. “Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 600.
- Djawad, Alimuddin A. “Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 95–101. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>.
- Eriyanto, Dr. *METODE KOMUNIKASI VISUAL*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fadilah Akbar, Figo. “Rasa Bangga Menjadi Masyarakat Indonesia Di Kalangan Mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung,” no. November (2015): 0–15.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31463.68005>.
- Fahrudin, Ali, Nasionalisme Soekarno, and D A N Konsep. *Mufassir Jawa*, 2020.
- Feri Sugianto. *Nasionalisme Asia*. Pontianak: Derwati Pes, 2018.
- Fitri soraya, Arie Prasetio. “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Klip Lagu Surefire Oleh John Legend, Analisis Semiotika Roland Barthes.” *Jurnal E-Proceeding of Management* 6, no. 2 (2019).
- Guru, Pendidikan Profesi. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meniti Hidup Dengan Kemuliaan ( Persaudaraan ) Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas X Sman 3 Buntok” 3, no. 1 (2023): 1032–41.
- Hairiyah, Hairiyah. “Islam Dan Nasionalisme: Studi Atas Pergumulan Islam Dan Nasionalisme Masa Pergerakan Nasional Indonesia.” *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan Dan Politik Islam* 2, no. 1 (2022).

<https://doi.org/10.14421/staatsrecht.v2i1.2804>.

- Haluty, Djaelani. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani*, 2014, Vol.10, No. 1, hal 63–74.
- Hidayah, Nur Laili Muji. "Representasi Kesetaraan Gender Dalam Video Klip Positions." *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021, 64. <http://digilib.uinsby.ac.id/47579/>.
- Huri, Mahdum Daman. "Cinta Tanah Air Dalam Al-Qur'an," 2022.
- Irfani, Amalia. "Nasionalisme Pengertian Joseph Ernest Renan." *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2020): 135–45.
- Irhandayaningsih, Ana. "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global." *Humanika* 3, no. 2 (2015): 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Karyanti, Tri. "Sumpah Pemuda Dan Nasionalisme Indonesia." *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 1, no. 3 (2020): 89–99.
- Kunto Aji, Iwa K, Kill the DJ, Tuan Tigabelas. "Menjadi Indonesia." youtube, 2022. [https://www.youtube.com/watch?v=Jnx5GaALu\\_0](https://www.youtube.com/watch?v=Jnx5GaALu_0).
- Kusumawardani, Anggraeni, and Buletin Psikologi. "Nasionalisme." *Archives de Médecine Sociale* 7, no. 1 (2020): 38–48.
- Latifah, Ainiyatul, Arzam Arzam, Wiji Nur Asih, and Dolly Witro. "Gotong Royong Dalam Al-Qur'an Dan Signifikansinya Dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack." *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 15, no. 2 (2021): 277. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11766>.
- Lova, Cynthia. "Profil Kunto Aji, Lulusan Akuntansi Yang Jadi Penyanyi Lewat Indonesian Idol." *Kompas.com*, 2021. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/03/150232466/profil-kunto-aji-lulusan-akuntansi-yang-jadi-penyanyi-lewat-indonesian-idol?page=all>.
- Made, Desak, Harum Maha Prabani, Ni Luh, Ramaswati Purnawan, I Dewa, and Sugiatica Joni. "Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip 'Wonderland Indonesia,'" b.d., 1–11.
- Mifdal Zusron Alfaqi. "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk

- Sikap Kebangsaan Generasi Muda.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2016): 211.
- Mintargo, Wisnu. “Lagu Propaganda Dalam Revolusi Indonesia: 1945-1949.” *Jurnal Humaniora* 15, no. 1 (2012): 105–14. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/779>. “Musik Revolusi Indonesia,” 2008.
- Mufaizin. “Harmonis Dengan Agama Dan Keimanan, Sebagaimana Ungkapan ‘Hubbul Wathan Minal Iman’ Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman .” *Jurnal Al-Insyirah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 40–56.
- Nahak, Hildegardis M I. “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization,” n.d., 65–76.
- Nurhayati, Rini Setiyowati, Yunisca Nurmalisa. “Bhinneka Tunggal Ika As A National Consensus And A Universal Tool Of The Indonesian Nation.” *Journal of Etika Demokrasi* 6, no. 2 (2021): 254–63. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/5317/3687>.
- Perubahan, Katalisator, Mirna Nur, Alia Abdullah, and Lena Nurlaena. “Solidaritas Masyarakat Dalam Proses Pelaksanaan,” 2022.
- Prof. Dr. Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2016.
- Putra Minarso, Ivan, and Fatma Ulfatun Najicha. “Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 543–51. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2539>.
- Ratih, Lilis Dewi, and Fatma Ulfatun Najicha. “Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.
- RI, Kementerian Agama. *Tafsir Ringkas*. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016.
- Rohmat. *Biografi Singkat Mohammad Hatta*. Penerbit Duta, 2019.
- Rosfiantika, Evi, Jimi Narotama Mahameruaji, and Rangga Saptya Mohamad

- Permana. "Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2." *Pro TF* 1, no. 1 (2018): 47. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i1.13333>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Banguntapan, Bantul-Yogyakarta: KMB INDONESIA, 2021. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf).
- Savitri, Galih. "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi." *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.
- Saraswati, Destriana, Millatuz Zakiyah, and Prima Zulvarina. "Reinterpretasi Nasionalisme Dengan Pendekatan Teori Matriks." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 2 (2017): 117–29.
- Satria, Bima, Dian Marhaeni Kurdaningsih, and Made Dwi. "Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip ' Wonderland Indonesia ' Karya Alffy Rev Representation Of Nationalism In The Video Clip ' Wonderland Indonesia ' By Alffy Rev," 2022, 508–20.
- Setiawan, Zudi. "Implementasi Dan Internalisasi Nasionalisme Dalam Tradisi Masyarakat." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 4 (2014): 411-424.
- Sila widyatama. *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni*. 1st ed. Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2012.
- Studi, Dosen Program, Guru Sekolah, Dasar Fkip, Universitas Almuslim, Umat Islam, and Allah Swt. "EXISTENSI SOLIDARITAS DALAM ISLAM ' SUATU KENISCAYAAN ' Syarkawi" 14, no. 10 (2014): 63–69.
- Suherdiana, Dadan. "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 371. <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>.
- Tanip, Indah. "Dampak Media Sosial Terhadap Jiwa Nasionalisme Anak Muda." Populix, 2023. <https://info.populix.co/articles/nasionalisme-anak-muda/>.
- Tias, Salsa Ayuning, Virgin Kristina Ayu, and Winka Wino Yunanda. "Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Industri Pertanahan." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1244–50.

- Ukhra, Siti Nazlatul, and Zulihafnani Zulihafnani. "Konsep Persatuan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ketiga." *TAFSIR: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2021): 111. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9205>.
- Uliyanda, Delvia, Fannisa Safarini, Ineke Laili Ramadhini, Ita Rahmadia, Jagad Aditya Dewantara, and Sinta putri. "NASIONALISME DI INDONESIA Nationalism in Indonesia." *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 1 (2023): Page.
- Une, Darwin. "Perkembangan Nasionalisme Di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah." *Jurnal Inovasi* 7, no. 1 (2010): 176–87.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Vindalia, Junia Intan, Isrina Siregar, and Supian Ramli. "Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Penyebaran Agama Islam Di Jawa Tahun 1470 – 1580." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 3 (2022): 17–25. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.18085>.
- Wahid, Abdurrahman. "Islamku Islam Anda Islam Kita." *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 2006, 451.
- Wahyu Setiawan. "Refleksi, Representasi, Dan Simulasi; Studi Kasus Pada Pemberitaan Kompas TV Dan Youtube Dunia Manji." *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2021): 51–62. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i2.1649>.
- Wulansari, Defita. *MEDIA MASSA DAN KOMUNIKASI*. semarang: mutiara aksara, 2021.
- Yulita Karatem, Pamerdi Giri Wiloso, John R. Lahade. "ANALISIS SEMIOTIK LIRIK LAGU 'GOSIP JALANAN' DARI GRUP MUSIK SLANK Yulita Karatem 1) Pamerdi Giri Wiloso 2) ; John R. Lahade 3)" Vol.2, No., no. 1693–6248 (2013): 259–80. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/6208>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Alim Azhar  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 22 Desember 2002  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
No. Telp : 081992447824  
Motto : "Tidak ada hari buruk, semua hari baik"  
bundaku

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI AL-Falahiyah Plompong  
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 03 Plompong  
SMA/SMK/MA : MA Ma'arif NU 02 Plompong  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Dakwah bidang Ekowir 2022
2. DEMA Fakultas Dakwah budang Advokasi 2022
3. Panitia PBAK Universitas tahun 2022